

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab IV secara berurutan berisi: (A) paparan data, dan (B) temuan penelitian di MAN 3 dan 2 Kota Kediri.

Paparan data penelitian ini adalah membahas tentang: (1) Proses manajemen budaya akademik di MAN 3 dan 2 Kota Kediri dalam membentuk kompetensi siswa , yang mencakup (a) *Input*, (b) proses, (c) *output* dan (d) *outcome*. (2) Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 3 dan 2 Kota Kediri, dan (3) Perkembangan ilmu terhadap manajemen budaya akademik di MAN 3 dan 2 Kota Kediri dalam membentuk kompetensi siswa.

A. Paparan Data di MAN 3 Kota Kediri

1. Proses manajemen budaya akademik

Budaya akademik yang mana meliputi, *input*, proses, *output* dan *outcome*.

a. Input

- 1). *Input* yang berdasarkan *planning* yakni kita selalu mempersiapkan benih-benih yang akan masuk dalam wilayah budaya akademik dari mulai mereka mendaftarkan diri menjadi keluarga baru sekolah.

Peneliti dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri telah mempersiapkan tes setiap tahunnya 400 kursi untuk pendaftar baru yang mengisi 11 kelas, 10 kelas terdiri dari kelas reguler dan 1 kelas PDCI (peserta didik cerdas istimewa) atau semacam akselerasi, tahun kemarin jumlah yang

mendaftar di MAN 3 Kota Kediri berjumlah 1200 Pesertadan diterima hanya 400 siswa.¹⁵⁷ Dalam hal mempersiapkan masuknya siswa MAN 3 menyiapkan proses penerimaan menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

a).Jangka panjang sesuai kurikulum: dalam penerimaan ini menitikberatkan kepada siswa tahun yang baru selesai lulus di sekolah menengah pertama yang sederajat. b). Jangka pendek sesuai yang diinginkan : ada UN(menyaring siswa dari nilai yang tertinggi dari ujian nasional) dan ada PT(menyaring siswa dari hasil tryout siswa, dari tingkat berapa sampai berapa yang ingin di saring).¹⁵⁸

Setiap lembaga pendidikan memiliki budaya akademik yang berbeda sesuai dengan nilai-nilai yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh individu-individu di dalamnya. Khususnya MAN 3 Kota Kediri sebagai Madrasah Aliyah Negeri favorit di Kediri juga memiliki budaya akademik yang tercermin dalam visi-misi, aktivitas guru, aktivitas siswa dan proses pembelajaran.

Visi MAN 3 Kota Kediri adalah “MAN yang Islami, Unggul, Populis, Indah, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan”.¹⁵⁹ Budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri tertuang dalam visi-misi madrasah seperti yang diungkapkan oleh Sja’roni selaku Kepala MAN 3 Kota Kediri yaitu:

Budaya Akademik di MAN 3 tertuang dalam salah satu visi madrasah ini itu “unggul”, unggul dalam menghasilkan prestasi yang optimal. Buktinya *pertama*, dari *out putnya*, siswa sini itu 90% diterima kuliah di Perguruan Tinggi, datanya ada bisa dilihat di *banner* besar sebelah selatan itu yang tahun kemarin, itu yang terekam oleh sekolah, sebab memonitor *out put* itu kan sulit, kalau mereka sudah keluar kan sudah di

¹⁵⁷ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁵⁸ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁵⁹ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 8 September 2016.

luar kemampuan madrasah. *Kedua*, hasil UN setiap tahun selalu 100 % lulus terus, itu sudah tidak heran sekarang semua sekolah sama kecuali swasta. *Ketiga*, MAN 3 itu kalau ada *even-even* di tingkat provinsi atau pusat selalu mendapatkan penghargaan, sesuai dengan semboyan di sini itu *Tiada Hari Tanpa Prestasi*, saya kan setiap dua minggu sekali itu upacara di lapangan itu, pasti ada acara serah terima piala dan piagam siswa-siswi berprestasi.¹⁶⁰

Bukti keunggulan madrasah ini memang sudah terasa ketika peneliti pertama kali memasuki gerbang depan madrasah, di bagian atas gerbang tertulis “Visi MAN 3 Kota Kediri MAN yang Islami, Unggul, Populis, Indah, Mandiri dan Berbudaya Lingkungan”. Tulisan ini berupa tulisan warna merah dengan sistem digital. Tulisan ini tampak mencolok dan menjadi pusat perhatian bagi siapa saja yang melewatinya.



Gambar 1: Pintu Gerbang Madrasah¹⁶¹

- 2). *Input* yang berdasarkan *organizing* yakni kita mengatur dan membagi kelompok untuk menjaring *input* yang ada atau mengorganisasikan benih-benih yang akan kita masukan kedalam manajemen budaya akademik kita.

¹⁶⁰ Wawancara. Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri , Kediri, Tanggal 18 September 2016.

¹⁶¹ Dokumentasi. MAN 3 Kota Kediri , tanggal 15 Maret 2016.

Peneliti dalam hal ini pihak MAN 3 Kota Kediri membetuk sejenis kepanitiaan untuk menjaring siswa-siswa yang mampu memenuhi kreteria-kreteria yang telah dikemukakan agar tidak terjadinya kerancuan dalam proses penerimaan yang akan berlangsung.¹⁶² Yang mana menyiapkan pengorganisasian menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

a). Akademik(jurusan siswa) yang meliputi MIPA, IPS dan Agama dari semuanya akademik ini harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.b). Non jurusan(minimal KKM) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik. c). Minat bakat (extrakulikuler) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.¹⁶³

3). *Input* yang berdasarkan *actuating* yakni kita melaksanakan proses *input* terhadap data yang masuk yang agar kita dapat mengetahui *input* yang mana yang harus diterima dan tidak selama proses penerimaan atau penyeleksian.

Peneliti dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri langsung melakukan tindakan nyata yakni melakukan penerimaan siswa yang mana dari 1200 siswa dari seluruh kediri raya dan sekitarnya hanya diterima sekitar 400 siswa yang telah dipaparkan tadi.¹⁶⁴ Dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri mempersiapkan 3 kunci pokok dalam agar terjadinya tindakan nyata dalam proses *input* budaya akademik yang baik menurut Edi Priyanto selaku Waka Wurikulum yakni:

¹⁶² Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁶³ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁶⁴ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

a). Akademik atau penguasaan materi : yang mana semua yang masuk MAN 3 Kota Kediri harus memiliki penguasaan materi yang baik dan ditunjang dari akhlak yang baik pula. b). Religius , terdiri dari yang wajib dan sunnah . yang mana religius ini mempunyai kadar masing-masing sesuai dengan jurusan yang akan di inggapi. c). Pelaku(ucapan , perbuatan dan performance) : dalam pelaksanaan penerimaan siswa tidak lepas dari bagaimana kita mengetahui pelaku dan disitu kita bisa mengetahui melalui wawancara terhadap siswa.¹⁶⁵



Gambar 2 : Tempat dimana pelatihan budaya akademik¹⁶⁶

4). *Input* yang berdasarkan *controlling* yakni kita mengatur semua proses manajemen input dari *planning* , *organizing* dan *actuating* kita atur dan kita seleksi semua dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri memastikan untuk mengatur jalannya penerimaan siswa agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan.¹⁶⁷ Yang mana meliputi berbagai jurusan menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni :

a). MIPA : yang mana meliputi biologi, kimia, fisika, bahasa inggris, matematika dan bahasa indonesia yang semua minimal KKM nya harus 8 jika tidak akan ada *punishment* tersendiri. b). IPS : yang mana meliputi ekonomi, sosiologi, geografi, bahasa inggris, matematika dan bahasa indonesia yang semua minimal KKM nya harus 8 jika tidak akan ada *punishment* tersendiri. c). AGAMA : yang mana meliputi Tafsir, hadist, fiqih, bahasa inggris, matematika dan bahasa indonesia

¹⁶⁵ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁶⁶ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁶⁷ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

yang semua minimal KKM nya harus 8 jika tidak akan ada *punishment* tersendiri.¹⁶⁸



Gambar 3 : Mengontrol suatu input agar dapat tarik minat masyarakat¹⁶⁹

b. Proses

- 1). Proses berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas yang sudah berlangsung berdasarkan persiapan yang matang sehingga menghasilkan hasil yang maksimal, ini yang peneliti ingin ketahui suatu proses yang sudah dijalankan melalui persiapan yang matang dalam manajemen budaya akademik.¹⁷⁰ Dalam proses ini MAN 3 menyiapkan 3 pokok dalam proses manajemen budaya akademik menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni :

- a). Jangka pendek yang meliputi pertama KBM yakni kegiatan belajar mengajar yang mana siswa dan guru sangat berperan dalam hal ini karena objek dalam pendidikan yakni siswa dan guru sebagai subject nya, kedua pembelajaran yakni pihak sekolah menyiapkan pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan jurusan masing-masing, dan ketiga tes (ukuran, KKM) yakni sekolah wajib mengadakan tes untuk mengetahui setingkat mana pembelajaran siswa yang peroleh. b). Jangka panjang yang meliputi PTN yang diinginkan, Kedinasan, PTAIN, dll. Yang mana semua universitas atau perguruan tinggi baik swasta maupun negeri adalah tujuan dari siswa-siswa

¹⁶⁸ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁶⁹ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

¹⁷⁰ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

dalam menyiapkan proses budaya akademik yang baik untuk kedepannya.¹⁷¹



Gambar 4 : Tempat dimana proses budaya akademik berlangsung¹⁷²

- 2). Proses berdasarkan *organizing* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dalam budaya akademik dan sudah terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan suatu budaya akademik yang unggul dari yang lainnya. Setelah mempersiapkan tindakan dalam manajemen budaya akademik perlu adanya pembentukan suatu sistem agar semua orang di MAN 3 Kota Kediri dapat dikendalikan secara baik dan teratur.¹⁷³ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam pengorganisasian menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Mengatur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang telah diberi tugas oleh kepala sekolah menurut tugasnya masing-masing. Agar terciptanya budaya akademik yang baik dan bijaksana bagi MAN 3 Kota Kediri .¹⁷⁴

- 3). Proses berdasarkan *actuating* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung mulai persiapan dan pengorganisasian agar adanya aktifitas nyata dalam manajemen budaya akademik di sekolah yang peneliti inginkan. Untuk menuju ke proses yang diinginkan pihak MAN 3 Kota

¹⁷¹ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁷² Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

¹⁷³ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁷⁴ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

Kediri perlu mengadakan tindakan nyata menurut Edi Priyanto selaku

Waka Kurikulum yakni:

Adanya Tryout (UN mapel BNSP ,SBMPTN ditambah TPA),simulasi, gladi bersih, tes bakat minat. Yang mana semuanya untuk proses kedepanya agar menghasilkan suatu output yang baik pula.¹⁷⁵

Ahmad Zainal Fachris mengatakan bahwa:

Budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri ini cukup bagus. Salah satunya dilihat dari *out put* siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri cukup banyak, kemudian rencananya MAN 3 juga akan ditunjuk menjadi madrasah riset oleh Kementerian Agama Pusat, kemudian fasilitas yang ada di MAN 3 Kota Kediri dibanding sekolah lain sudah di atas rata-rata terutama adalah koleksi dari perpustakaan, itu bagus sekali, termasuk juga beberapa ekstrakurikuler itu banyak yang menyelenggarakan diskusi yang bersifat akademis, termasuk saya juga sering diundang ke beberapa ekstrakurikuler seperti Jurnalistik dan KIR. Kemudian dari segi pembelajaran, memang motivasi dari siswa sini yang saya amati dari prosentase yang saya lihat memang semangat untuk membaca yang bersifat kontekstual itu memang masih kurang. Ini bisa saya lihat pada waktu saya mengadakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang kontekstual yang berkaitan dengan hal-hal di luar itu anak-anak tidak cenderung mengikuti. Dan di sini memang madrasah ini sangat padat sekali, jadi kegiatan-kegiatan terutama dipentingkan dengan KBM *gitu ya*, jadi sebetulnya itu bagus sekali tapi anak-anak juga harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri keilmuan yang ia miliki, ya jadi tidak hanya menerima dari guru di kelas tapi ia juga bisa mempelajari dari fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Jadi menurut saya sebetulnya untuk kondisi budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri dibanding dengan sekolah-sekolah lain apalagi MAN 3 ini sekolah yang berbasis agama itu lumayan, maksud saya lumayan baik.¹⁷⁶

Di madrasah ini juga sudah ada pelaksanaan budaya baca, khususnya bagi siswa. Nining Niswati selaku kepala perpustakaan

MAN 3 Kota Kediri menyatakan bahwa:

¹⁷⁵ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁷⁶ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, guru Sejarah dan pembina KIR An-Nahl , MAN 3 Kota Kediri , Tanggal 1 Desember 2016.

Waktu yang intens siswa sini membaca buku itu yang paling pasti jam kosong itu, yang kedua jam istirahat, yang ketiga jam pulang sekolah. Kalau pas pembelajaran *full* itu biasanya banyak tugas. Waktu anak-anak baca itu sebelum masuk jam. Kadang jam pertama itu kalau kosong anak-anak lari ke sini, yang paling sering jam pertama itu anak-anak ke sini. Tujuannya itu, khusus anak-anak yang *sregep* itu nyari data dulu ke sini atau guru-guru itu memang mengerahkan ke sini. Kemudian ketika jam istirahat. Pada saat jam pulang sekolah lebih banyak lagi, lebih intens lagi.¹⁷⁷

Mengenai konsistensi siswa yang selalu datang ke Perpustakaan, ia menambahkan:

Kadang Mbak Ira itu kan di sini sampai sore, kadang sampek setengah 5, jam 4 itu memfasilitasi anak-anak yang di sini mereka memang biasanya anak pondok atau yang kos. Di sini itu yang pertama wifi, yang kedua buku kan lengkap akhirnya anak-anak belajarnya di sini sampek diusir-usir ya *nggak mau*. Akhirnya ya kita fasilitasi mereka belajar, kadang anak-anak yang menunggu dijemput orang tuanya itu mereka membaca di sini. Karena seringkali mereka itu anaknya tetap, kadang itu 5-6 anak yang tetap, akhirnya mereka itu sering kita fasilitasi untuk diskusi. Kadang saya tanya kalau pas saya ada waktu, sekarang diskusi apa. Dua tahun yang lalu itu pernah ada anak 3 itu diskusi, anak 3 itu memang rajin sekali ke perpustakaan hampir setiap hari ke perpustakaan. Hampir semua buku di perpustakaan ini dia baca, berebut biasanya anak 3 itu, satu perempuan dua laki-laki. Yang didiskusikan macam-macam, kadang Agama kadang Sains. Bahkan pernah suatu ketika itu mereka bertengkar hebat, berdebat hebat sampai akhirnya bertengkar. Sekarang yang 2 anak itu di UGM, yang 1 di UNAIR.¹⁷⁸

Lebih lanjut Masrutossoimah selaku staf perpustakaan mengatakan bahwa:

Minat baca siswa di sini cukup baik mbak, bisa dilihat sendiri para siswa sedang asyik membaca buku. Perpustakaan ini setiap harinya ramai dikunjungi siswa, sehari bisa mencapai tiga sampai empat kelas.¹⁷⁹

¹⁷⁷ Wawancara. Nining Niswati, Kepala Perpustakaan, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

¹⁷⁸ *Ibid.*

¹⁷⁹ Wawancara. Masrutossoimah, Pegawai Perpustakaan, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

Kemudian Nining Niswati, Kepala Perpustakaan MAN 3 Kota Kediri juga mengatakan tentang jumlah pengunjung perpustakaan setiap harinya:

Jumlah anak-anak yang datang ke Perpustakaan banyak bila guru tidak hadir atau guru memang mengarahkan, yang paling banyak guru mengarahkan biasanya pelajaran Agama, misalnya Qur'an Hadits atau Pelajaran Sosial seperti Sejarah. Setiap hari itu ratusan. Minimal 3 kelas mesti datang ke sini. Dan itu pun bergantian. Maksimal itu sudah 2 kelas tidak efektif. Karena di sini kan kelasnya gemuk-gemuk, 40 siswa per kelas. Membaca itu sudah tidak konsen, kemungkinan diskusi. Jadi kalau per kelas misalnya sudah ada yang ngisi, guru lain ada yang mau mengisi Saya sarankan di luar. Buku boleh dipinjam.¹⁸⁰



Gambar 5 : Siswa membaca di perpustakaan saat istirahat¹⁸¹

Berdasarkan penuturan Kepala Perpustakaan juga, bahwa buku yang paling banyak dibaca dan dipinjam siswa adalah buku sastra seperti novel, kemudian selanjutnya buku-buku ensiklopedia, buku soal-soal dan buku penunjang. Ia menuturkan:

Yang paling sering novel, buku sastra. Kemudian buku-buku ensiklopedia, kemudian buku-buku soal. Jadi yang paling banyak utama adalah novel. Novel itu mesti kurang, kalau kita tambahkan berapa pun mesti kurang. Selain itu yang pasti kan buku pelajaran penunjang, yang dari penerbit Erlangga, itu anak-anak membeli mungkin keberatan. Nah itu kami siapkan. Dan itu yang paling banyak dipinjam. Kadang karena

¹⁸⁰Wawancara. Nining Niswati, Kepala Perpustakaan , MAN 3 Kota Kediri , Tanggal 1 Desember 2016.

¹⁸¹Dokumentasi. MAN 3 Kota Kediri , tanggal 15 Maret 2016.

jumlahnya terbatas, mereka itu sampai rebutan. Jadi kita batasi maksimal 2 kali meminjam. Kalau sudah tidak ada yang pinjam baru boleh pinjam lagi.¹⁸²

Mengenai buku-buku yang sering dipinjam, Masrurrotussoimah selaku staf perpustakaan mengatakan hal serupa, bahwa:

Fasilitas sudah lengkap, koleksi buku juga sudah banyak, yang diminati siswa terutama buku-buku ilmu pengetahuan dan novel. Kecuali buku-buku Kurikulum 2013 memang masih terbatas pada bidang studi Pendidikan Agama Islam, untuk buku ilmu umum ini memang masih proses pengajuan kepada pemerintah.¹⁸³

Untuk meningkatkan minat baca siswa, pihak perpustakaan memberikan *reward* bagi mereka yang rajin ke perpustakaan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh kepala perpustakaan:

Untuk meningkatkan minat baca siswa, misalnya dengan memfasilitasi sebaik-baiknya, kemudian membuka dialog/diskusi dengan fasilitas perpustakaan, kemudian per tahun kita berikan *reward*, itu kita mulai sejak 2013, jadi kita memilih duta pustaka, memberikan hadiah kepada anak, kita lihat, kalau yang tahun kemarin ada tesnya, tesnya itu pengetahuan tentang perpustakaan, pengetahuan tentang buku, dan menulis itu, dari tes itu kita panggil anak-anak yang rajin meminjam dengan tertib, kita panggil kemudian kita beri mereka soal itu kemudian kita pilih, kita mintakan kepada komite untuk memberikan hadiah. Ya ndak banyak sih, paling banyak 500 ribu lah, untuk fasilitas kita belikan tas atau kita belikan buku biasanya. Kita ambil 2 setiap setahun sekali, kita umumkan waktu upacara bendera.¹⁸⁴

Berdasarkan paparan di atas, budaya membaca siswa di MAN 3 Kota Kediri dilaksanakan pada jam kosong, kedua jam istirahat, ketiga jam pulang sekolah di perpustakaan. Siswa banyak yang datang ke perpustakaan untuk membaca atau diskusi ketika dikerahkan oleh guru-

¹⁸² Wawancara. Nining Niswati, Kepala Perpustakaan , MAN 3 Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

¹⁸³ Wawancara. Masrurrotusshoimah, Pegawai Perpustakaan , MAN 3 Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

¹⁸⁴ Wawancara. Nining Niswati, Kepala Perpustakaan , MAN 3 Kediri, Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

guru mereka (khususnya guru Agama dan Sosial). Buku-buku yang paling sering dibaca atau dipinjam adalah buku novel, kemudian buku ensiklopedia, buku soal dan buku penunjang. Pihak perpustakaan melakukan upaya untuk meningkatkan budaya membaca siswa dengan memberikan fasilitasi sebaik-baiknya, membuka dialog atau diskusi dengan fasilitas perpustakaan dan memberikan *reward* bagi siswa yang rajin ke perpustakaan.



Gambar 5 : Proses nyata dari suatu budaya akademik¹⁸⁵

- 4). Proses berdasarkan *controlling* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dengan kendali pengaturan yang baik terhadap budaya akademik di sekolah agar terciptanya sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam proses KBM(Kegiatan belajar mengajar). Setelah menghasilkan proses hasil dari proses kita atur sebaik mungkin agar menghasilkan output yang baik juga untuk budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri .¹⁸⁶ Kalau sudah tersiapkan , terorganisir dan sudah berlangsung maka perlu adanya pengontrolan. Adapun pengontrolan atau mengendalikan proses budaya akademik menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

¹⁸⁵ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

¹⁸⁶ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

Diatur semuanya dari awal dengan terstruktur dan di amati tindakan dalam menjalankan proses budaya akademik agar tidak terjadinya kecacatan dalam menjalankan budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri

¹⁸⁷

c. *Output*

- 1). *Output* berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas mempersiapkan terlebih dahulu hasil dari suatu manajemen budaya akademik dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang baik dan bisa mensejahterakan masyarakat luas.¹⁸⁸ Adapun pandangan menurut dalam menyiapkan *output* yang baik menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Yang meliputi SNPTN, SPAN PTAIN, Kedinasan SBMPTN dan jalur mandiri. Yang mana semua meliputi raport 5 semester , ujian tulis, wawancara.¹⁸⁹

- 2). *Output* berdasarkan *organizing* yakni kita mengkondisikan suatu hasil atau bahkan pencapaian dari manajemen budaya akademik agar tidak memiliki sifat merusak jika sudah menjadi suatu hasil.¹⁹⁰ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam pengorganisasian *output* menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Jika sudah sesuai dengan persiapan yang ada maka kita perlu mengorganisasi agar terus bisa menjalankan proses budaya akademik yang outputnya bisa kita pertahankan dan kembangkan setiap tahunnya bahkan setiap harinya.¹⁹¹

- 3). *Output* berdasarkan *actuating* yakni suatu proses yang sudah menghasilkan suatu hasil dari manajemen budaya akademik yang mana hasil tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat luas dan dapat

¹⁸⁷ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁸⁸ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁸⁹ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁹⁰ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁹¹ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

membantu benih-benih yang sedang belajar karena motivasi yang diberikan kepada sekolah atas keberhasilannya maka mereka menjadi bersemangat dan termotivasi terus dalam berkarya.¹⁹² Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata dalam *output* menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Membimbing anak-anak untuk menggapai cita-cita luhurnya yakni melanjutkan ke perguruan tinggi, kita MAN 3 Kota Kediri mempersiapkan sampai menghantarkan anak kita diterima di perguruan tinggi negeri, kedinasan maupun swasta.¹⁹³

Di lobi madrasah, tampak berjejer piala-piala kejuaraan siswa-siswi MAN 3 Kota Kediri dari tahun ke tahun hingga mencapai 3 rak piala. Di dinding depannya terpajang berbagai piagam penghargaan atas prestasi MAN 3 Kota Kediri. Piagam-piagam tersebut antara menggambarkan prestasi MAN 3 Kota Kediri.¹⁹⁴



Gambar 6: Kumpulan Piala MAN 3 Kota Kediri¹⁹⁵

¹⁹² Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁹³ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

¹⁹⁴ Observasi. MAN 3 Kota Kediri , Tanggal 30 Januari 2017.

¹⁹⁵ Dokumentasi. MAN 3 Kota Kediri , Tanggal 30 Januari 2017.

MAN 3 Kota Kediri merupakan sekolah yang diorientasikan pada peminatan masuk ke perguruan tinggi, sebagian besar siswanya melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Ahmad Zainal Fahriss mengatakan bahwa:

MAN 3 ini memang orientasi besar, hampir 100 % diorientasikan ke peminatan masuk ke perguruan tinggi. Jadi di sini memang lebih diorientasikan ke akademik, terutama nilai-nilai pelajaran selain di bidang ekstrakurikuler. Karena memang tujuan orientasi, sesuai dengan visi-misi MAN 3 ada unggul, populis, jadi memang MAN 3 ini sekolah yang diunggulkan di bidang akademik. Ini bisa dilihat dari outputnya hampir 90 % lebih alumninya kuliah tersebar di semua perguruan tinggi negeri dan swasta di wilayah Jawa. Kalau sekolah di MAN 3 tujuan akhirnya tidak untuk kuliah, itu saya kira salah kamar.¹⁹⁶

Pada tahun 2016, sebanyak 367 siswa (91%) diterima di perguruan tinggi negeri maupun swasta di seluruh Indonesia dari keseluruhan jumlah siswa kelas XII 403 siswa. Sedangkan untuk tahun ini, berdasarkan data sementara di BK, sebanyak 252 siswa MAN 3 Kota Kediri (64%) diterima di perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia dari total keseluruhan jumlah siswa kelas XII sebanyak 396 siswa.¹⁹⁷

Sja'roni selaku Kepala MAN 3 Kota Kediri juga mengungkapkan hal serupa bahwa:

Saya itu bisa mengatakan MAN 3 Kota Kediri itu bagus. Buktinya apa, lihat semua alumninya sebagian besar diterima kuliah di perguruan tinggi. Bahkan bisa saya mengatakan MAN 3 itu terbanyak di Jawa Timur, MAN 3 Malang *aja nggak* ada apa-apanya walaupun sana bayarnya mahal, SPP nya 600 setiap bulan. Itu kan data yang teruji, dan

¹⁹⁶ Wawancara. Ahmad Zainal Fahriss, guru Sejarah dan pembina KIR An-Nahl, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

¹⁹⁷ Observasi. Data sementara siswa yang diterima di PT. MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 Maret 2016.

itu di luar jangkauan MAN 3, MAN 3 tidak bisa merekayasa. Kalau UN dalam tanda kutip masih bisa direkayasa *kan*. Tapi kalau Perguruan Tinggi *piye nek ngrekayasa lawong sakmono akehe*, mulai dari UI sampek ke Irian Jaya.¹⁹⁸

Bagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi difasilitasi oleh sekolah dengan diberikan pengarahan dan pembinaan, terutama oleh guru-guru BK. Para siswa didata dan disalurkan dalam proses pendaftaran ke Perguruan Tinggi. Selain itu juga ada bimbingan belajar untuk kelas XII, berupa Bimbel TPA untuk mempersiapkan anak mengikuti SNMPTN. Hal ini diungkapkan oleh Waka Kurikulum MAN 3 Kediri:

Di sini juga ada pengembangan diri untuk anak kelas XII yang mau mengikuti ujian SNMPTN, itu ada sejak semester 1 kelas XII, diadakan bimbingan belajar, termasuk juga ada pengembangan TPA/Bimbel TPA. Karena di sekolah itu *kan nggak* ada yang namanya pelajaran Tes Potensi Akademik (TPA) padahal besok ketika ujian SNMPTN itu ada TPA. Di sini disampaikan kepada murid-murid. Kalau di sekolah lain ini jarang diberikan.¹⁹⁹

Selain itu Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri juga mengatakan hal serupa:

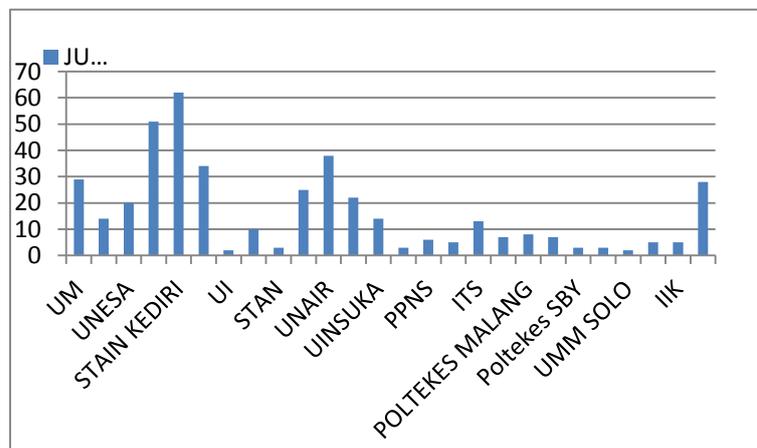
Di sini kan diberikan, waktu menghadapi tes, ada tes yang ditangani oleh BK itu, Tes Potensi Akademik (TPA). Itu kan jarang diberikan di sekolah lain, itu untuk menolong anak waktu SNMPTN Tulis/SBMPTN, sehingga mereka punya ilmu itu *lah* yang sekolah lain padahal tidak diberikan itu. Kalau kita membiayai untuk siswa kuliah itu di luar tupoksinya madrasah. Tapi kalau memfasilitasi iya, kita salurkan saja.²⁰⁰

¹⁹⁸ Wawancara. Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 September 2016.

¹⁹⁹ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁰⁰ Wawancara. Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 September 2016.

Grafik siswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Tahun 2016 adalah sebagai berikut:



Grafik 7: Siswa MAN 3 yang diterima di PT tahun 2016²⁰¹

Selain aspek budaya akademik di atas, budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri mengacu akan keberadaan nilai-nilai akademik sebagai berikut:

a). Nilai-nilai kedisiplinan akademik

Nilai kedisiplinan akademik adalah salah satu komponen yang mendukung terciptanya budaya akademik di lingkungan lembaga pendidikan khususnya di MAN 3 Kediri. MAN 3 Kota Kediri menerapkan sistem poin dengan poin kumulatif maksimal 100. Apabila pelanggaran siswa sudah mencapai poin maksimal ini maka siswa tersebut akan dikembalikan kepada orang tuanya. Muhamad Heli Nurrosyid selaku koordinator Tim Tata Tertib MAN 3 Kota Kediri mengungkapkan kedisiplinan siswa yaitu:

Kedisiplinan siswa di MAN 3 Kota Kediri ini kalau menurut saya bagus, karena tidak pernah ada pelanggaran-pelanggaran berat seperti

²⁰¹ Dokumentasi. MAN 3 Kota Kediri , tanggal 15 Maret 2016.

membawa obat terlarang, mencuri, membunuh, tawuran/perkelahian atau pelanggaran-pelanggaran berat lainnya yang tertulis di tata tertib itu. Jadi secara umum bagus. Pelanggaran yang sering terjadi atau yang setiap hari terjadi adalah siswa terlambat, itu ada datanya. Hari ini contohnya, ada sekitar 25 yang telat dengan alasan macam-macam, ada yang kesiangan, nunggu yang antar, di tengah perjalanan bannya bocor, motornya mogok/rusak atau angkutan yang ia naiki itu berhenti terlalu lama. Setiap hari selalu ada siswa terlambat itu, kadang 5, 2, kemarin 3 siswa.²⁰²

Mengenai upaya mendisiplinkan siswa di MAN 3 Kediri, ia juga mengutarakan sebagai berikut:

Upaya madrasah dalam mendisiplinkan siswa itu yang jelas mulai dari awal, orang tua sudah diinformasikan mengenai tata tertib di sini. Mereka disuruh menandatangani surat pernyataan yang menyatakan putra-putri mereka siap di sini dan bersedia untuk mematuhi tata tertib yang ada. Itu dilaksanakan sebelum masuk, sebelum daftar ulang. Kedua, setelah mereka itu masuk, ketika Pra MOS/MOS itu mereka mendapatkan sosialisasi tentang tata tertib. Kemudian yang ketiga, setiap guru itu diupayakan dan dimintai untuk menjadi bagian dari penegakan disiplin di madrasah ini. Di rapat dinas itu saya memohon kepada bapak/ibu guru untuk menjadi bagian dari proses penegakan disiplin siswa, untuk sering sosialisasi ke anak-anak, menasehati anak-anak untuk jangan bawa HP, jangan datang telat dan usahakan jadi anak yang taat pada aturan.²⁰³

Berdasarkan observasi peneliti, siswa yang terlambat terlebih dahulu ditanya mengenai alasan terlambatnya, kemudian mengisi surat izin masuk kelas. Guru piket kemudian mencatat mereka di buku pelanggaran siswa. Sebelum masuk kelas, mereka terlebih dahulu diberi hukuman yang sifatnya mendidik. Seperti membersihkan lingkungan sekolah dan hafalan surat pendek.²⁰⁴

²⁰² Wawancara. Muh. Heli Nurrosyid, Koordinator Tim Tatib , MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁰³ *Ibid.*

²⁰⁴ Observasi. MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.



Gambar 8
Hukuman untuk siswa terlambat, hafalan surat pendek.²⁰⁵

Mengenai kedisiplinan para guru di MAN 3 Kediri, Muhammad Heli Nurrosyid selaku Koordinator Tim Pembina Tatib juga menyatakan sebagai berikut:

Kalau mengenai kedisiplinan guru di MAN 3 ini, jujur saja masih kurang. Misalnya anak-anak pagi suruh masuk, mereka disuruh membaca Al-Qur'an mulai jam 06.45, ketika telat mereka diberhentikan di depan. Tapi kewajiban guru untuk datang ketika jam pertama itu sering tidak dilaksanakan. Buktinya ketika saya keliling kelas pada pagi hari itu, hanya ada beberapa guru saja. Padahal seharusnya mereka sudah duduk di kelas dan mendampingi siswa mengaji di kelas. Ini sebetulnya tidak enak, ketika siswa dipaksa untuk taat pada aturan, tapi gurunya sendiri tidak taat aturan.²⁰⁶

Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan mengenai nilai budaya disiplin akademik di MAN 3 Kota Kediri dilakukan melalui aturan-aturan dan tata tertib siswa berdasarkan sistem poin. Mengenai penegakan disiplin siswa secara khusus dibentuk Tim Pembina Tata Tertib, namun secara umum seluruh guru di madrasah ini digerakkan untuk menjadi bagian dari penegakan disiplin di madrasah.

²⁰⁵ Dokumentasi. MAN 3 Kota Kediri , tanggal 15 Maret 2016.

²⁰⁶ Wawancara. Muh. Heli Nurrosyid, Koordinator Tim Tatib , MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

b). Nilai-nilai penghargaan atau *reward* bagi warga madrasah yang berprestasi

Bagi warga MAN 3 Kota Kediri yang berprestasi dari segi akademik maupun non akademik mendapatkan *reward* dari pihak madrasah. Mengenai hal itu diungkapkan oleh Sja'roni selaku kepala madrasah sebagai berikut:

Kalau untuk murid yang berprestasi dalam bentuk rangking paralel, itu gratis uang SPP satu semester, ada piagamnya dan ada uangnya. Kalau ke guru yang berprestasi hanya sebatas piagam. Untuk siswa yang berprestasi di ekstrakurikuler itu ada pihak luar yang membiayai, seperti kemarin itu ada yang menang perlombaan di Kemenag dapat hadiah 9 juta, semua hadiah itu langsung masuk ke rekening si anak, pihak sekolah sudah tidak campur tangan. Sebagai wujud penghargaan sekolah, kami mengumumkan kejuaraan ketika upacara.²⁰⁷

Pernyataan tersebut juga diperjelas dengan apa yang dikatakan Achmad Zainal Fachris sebagai Guru Sejarah sekaligus Pembina KIR An-Nahl MAN 3 Kota Kediri sebagai berikut:

Penghargaan untuk siswa berprestasi itu banyak. Biasanya siswa-siswi yang berprestasi itu setiap tahun didata dan didaftarkan ke beberapa lembaga, contohnya Pemkot. Pemkot itu setiap 17 Agustus itu meminta data prestasi siswa yang akan diberi beasiswa. Termasuk Kementerian Agama ketika Hari Amal Bakti Kementerian Agama, siswa yang berprestasi juga diberi penghargaan. Penghargaan itu tidak harus berupa barang atau berupa uang, anak-anak yang memiliki prestasi setelah mereka pulang selalu menjadi tradisi nanti ia akan diberi penghargaan secara moral dan spiritual dengan cara dibacakan pada waktu upacara bendera hari Senin. Biasanya oleh sekolah itu dipanggil dan diserahkan secara simbolis beberapa penghargaan. Tetapi untuk guru, memang saya melihatnya masih kurang. Selain itu, anak-anak yang peringkat paralel itu bebas membayar SPP. Khusus anak-anak yang mengikuti lomba itu, *full* dana pemberangkatan dari sekolah, bukan dari wali murid, itu biasanya ada pembagian prosentase hadiah 50 %. Kalau hadiah berupa uang, maka ada pembagian 50 % untuk sekolah dan 50 % untuk siswa. Kalau berupa

²⁰⁷ Wawancara. Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri, Kediri, Tanggal 1 September 2016.

barang, itu biasanya diduplikasi oleh sekolah atau menjadi inventaris ekstra yang mengirimkan. Ini memang sudah menjadi kebijakan sekolah sejak dulu karena hadiah yang diperoleh siswa itu tidak 100 % milik siswa, karena siswa ini berangkat atas nama sekolah dan tidak dikenakan biaya sepeserpun karena semua biaya secara total ditanggung oleh sekolah.²⁰⁸

Mengenai penghargaan terhadap siswa berprestasi secara akademis maupun non akademis, Iin Hikmawati selaku Waka Kesiswaan menyatakan bahwa:

Untuk siswa berprestasi di ekstrakurikuler, dia sudah dapat sertifikat dari lombanya itu, kemudian ketika upacara menyerahkan hadiah yang diperoleh itu atau sertifikat, piala ke sekolah. Dengan sendirinya dia juga merasa dihargai, dan kalau anak besar itu sudah merasa bangga dengan diumumkan itu. Kalau yang berprestasi akademik di setiap kelas itu ada piagam, hanya saja yang dikasih beasiswa dari sekolah itu yang peringkat 1, 2, 3 paralel. Itu diumumkan ketika pembagian raport setiap semester.²⁰⁹

Pernyataan tersebut mengenai nilai penghargaan/reward bagi warga madrasah yang berprestasi dapat disimpulkan bahwa penghargaan bagi siswa berprestasi dilakukan dengan dua cara, untuk siswa peringkat paralel 1, 2, 3 mendapatkan beasiswa gratis uang SPP satu semester. Bagi siswa yang berprestasi di ekstrakurikuler maka diberikan penghargaan secara moral dan spiritual dengan diumumkan pada saat upacara bendera disertai dengan serah terima piala/piagam. Sedangkan penghargaan bagi guru yang berprestasi dilakukan dengan memberikan piagam. Untuk dukungan berupa material terhadap guru berprestasi memang belum ada.

²⁰⁸ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, Pembina KIR An-Nahl , MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁰⁹ Wawancara. Iin Hikmawati, Waka Kesiswaan , MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

c). Nilai motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan semangat yang berupa dorongan dari dalam diri maupun dari luar. Di madrasah ini motivasi belajar warga madrasah dapat ditunjukkan dari pernyataan Ahmad Zainal Fachris sebagai berikut:

Motivasi akademis para guru di MAN 3 Kota Kediri ini ada semacam guyonan bahwa sekolah ini pelit sekali memberikan waktu untuk kosong alias pulang pagi jadi guru-guru di sini seperti halnya di awal-awal pelajaran di sini itu sudah berjalan dengan sendirinya, memang ada beberapa macam guru tapi sebagian besar mereka memang sudah berjalan sesuai dengan relnya meskipun belum ada bukunya, belum ada silabusnya mereka tetap masuk menyampaikan materi kepada siswa-siswanya dan tidak dibiarkan kosong.²¹⁰

Adapun mengenai motivasi belajar siswa di MAN 3 Kediri, Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum MAN 3 Kota Kediri menuturkan sebagai berikut:

MAN 3 ini siswanya cerdas-cerdas dengan motivasi belajar yang tinggi. Kalau tidak cerdas, tidak bisa mengikuti pelajaran di kelas itu malu. Ini memang datanya ada di BK. Saya pernah punya peserta didik itu namanya Rela Novera itu pulang sekolah les, setelah itu les lagi sampai menyisir rambut itu yang menyisir ibunya, makan juga disuapi ibunya gara-gara masalah itu, dia tidak mau ketinggalan dengan temannya yang lain. ada namanya pula Thea Prastiwi Sudarmojo itu tidak bisa tidur kalau PR nya belum selese.²¹¹

- 4). *Output* berdasarkan *controlling* yakni suatu proses yang mana kita mengatur hasil dari manajemen budaya akademik tersebut agar hasil ini selalu dalam pengawasan dan mungkin bisa membantu lembaga atau masyarakat luas atas keberhasilannya tapi kadang hasil pemantauan dari

²¹⁰ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, Guru Sejarah dan Pembina KIR An-Nahl, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 12 November 2016.

²¹¹ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 12 November 2016.

pihak lembaga kurang jeli atau kurang sedikit memperhatikan sehingga hasil tersebut menjadi suatu hasil yang kurang bisa dikonsumsi dikalangan lembaga.²¹² Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *output* menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Menyakinkan siswa jika dapat berhasil mencapai hal-hal yang diinginkan dan untuk memotivasi teman-teman sejawatnya atau bahkan adek-adek kelasnya untuk mencapai hasil yang baik dan yang diinginkan.²¹³

Mengenai budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri juga diungkapkan oleh salah satu guru di MAN 3 Kota Kediri, bahwa:

Budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri ini cukup bagus. Salah satunya dilihat dari *output* siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri cukup banyak, kemudian rencananya MAN 3 juga akan ditunjuk menjadi madrasah riset oleh Kementerian Agama Pusat, kemudian fasilitas yang ada di MAN 3 Kota Kediri dibanding sekolah lain sudah di atas rata-rata terutama adalah koleksi dari perpustakaan, itu bagus sekali, termasuk juga beberapa ekstrakurikuler itu banyak yang menyelenggarakan diskusi yang bersifat akademis, termasuk saya juga sering diundang ke beberapa ekstrakurikuler seperti Jurnalistik dan KIR. Kemudian dari segi pembelajaran, memang motivasi dari siswa sini yang saya amati dari prosentase yang saya lihat memang semangat untuk membaca yang bersifat kontekstual itu memang masih kurang. Ini bisa saya lihat pada waktu saya mengadakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang kontekstual yang berkaitan dengan hal-hal di luar itu anak-anak tidak cenderung mengikuti. Dan di sini memang madrasah ini sangat padat sekali, jadi kegiatan-kegiatan terutama dipentingkan dengan KBM *gitu ya*, jadi sebetulnya itu bagus sekali tapi anak-anak juga harus diberi kesempatan untuk mengembangkan sendiri keilmuan yang ia miliki, ya jadi tidak hanya menerima dari guru di kelas tapi ia juga bisa mempelajari dari fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar. Jadi menurut saya sebetulnya untuk kondisi budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri dibanding dengan sekolah-sekolah lain apalagi MAN 3 ini sekolah yang berbasis agama itu lumayan, maksud saya lumayan baik. Meskipun ada beberapa hal yang menurut saya kurang, terutama pemahaman siswa

²¹² Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²¹³ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum, MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

terhadap hal-hal yang kontekstual. MAN 3 ini memang orientasi besar, hampir 100 % diorientasikan ke peminatan masuk ke perguruan tinggi. Jadi di sini memang lebih diorientasikan ke akademik, terutama nilai-nilai pelajaran selain di bidang ekstrakurikuler. Karena memang tujuan orientasi, sesuai dengan visi-misi MAN 3 ada unggul, populis, jadi memang MAN 3 ini sekolah yang diunggulkan di bidang akademik. Ini bisa dilihat dari outputnya hampir 90 % lebih alumninya kuliah tersebar di semua perguruan tinggi negeri dan swasta di wilayah Jawa.²¹⁴

Madrasah ini memiliki semboyan yang selalu diucapkan oleh seluruh *stakeholder* madrasah yakni *Tiada Hari Tanpa Prestasi* dan juga *Langkah Pasti Menuju Prestasi*. Semboyan ini diucapkan oleh guru maupun kepala sekolah dalam pidatonya saat upacara bendera maupun saat Masa Orientasi Siswa (MOS).²¹⁵

Dari pendapat para informan dapat disimpulkan budaya akademik yang berdasarkan *output* di MAN 3 Kota Kediri tertuang dalam visi-misi madrasah yaitu *Unggul*. Yakni unggul dalam menghasilkan prestasi yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih madrasah ini setiap tahunnya. Budaya akademik juga tercermin dalam proses pembelajaran sehari-hari di Madrasah, dalam aktivitas guru dan aktivitas siswa. Budaya akademik yang tercermin dalam visi-misi madrasah tersebut disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa, terutama bagi siswa baru.

d. *Outcome*

- 1). *Outcome* yang berdasarkan *planning* yakni lembaga harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tujuan

²¹⁴ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, guru Sejarah dan pembina KIR An-Nahl, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 8 September 2016.

²¹⁵ Observasi, MAN 3 Kota Kediri, tanggal 8 September 2016

jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana.²¹⁶ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam menyiapkan *outcome* menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Alhamdulillah ada banyak alumni yang peduli pada sekolahnya ada contohnya yang mempunyai tugas: a). Alumni yang meliputi profil untuk motivasi, luar negeri, pertukaran budaya. b). Datang di akhir tahun menjelang UNAS yakni meliputi SOS KAMP (sosialisasi kampus), JOGLO SEMAR (jogja, solo, semarang), JABOTABEK (ITB, UIN JAKARTA, UI dll), STAN, IKA PAMANDIGA (semua kota ada) dalam kunjungannya semua alumni selalu mengadakan TEST *tryout* dan BAKET (Bakat minat)²¹⁷

- 2). *Outcome* yang berdasarkan *organizing* yakni lembaga harus mengorganisasikan lembaga untuk memenuhi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana.²¹⁸ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *outcome* yang ada menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Setiap anak keluar atau menjadi alumni kita selalu berpesan pada mereka jangan sampai lupa pada kulitnya dan asal mereka, dan alhamdulillah dari kata-kata tersebut selalu banyak alumni yang berdatangan setiap tahunnya yang memberikan bantuan motivasi, materiil berupa jasa dan immpateriel berupa kata-kata motivasi kepada anak didik yang sedang belajar.²¹⁹

- 3). *Outcome* yang berdasarkan *actuating* yakni lembaga harus melakukan tindakan yang nyata agar memenuhi hasil dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana.²²⁰

²¹⁶ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²¹⁷ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²¹⁸ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²¹⁹ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²²⁰ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata *outcome* yang ada menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita mempunyai banyak alumni ribuan yang tersebar di Indonesia bahkan di luar Indonesia yang selalu peduli terhadap MAN 3 Kota Kediri dan selalu memberikan masukan dan perkembangan. Selain itu juga mereka selalu mengembangkan dan memberi masukan terhadap sekolah kita agar selalu terdepan dan berprestasi tiada henti.²²¹



Gambar 9 : Proses nyata dari outcome²²²

- 4). *Outcome* yang berdasarkan *controlling* yakni lembaga harus mengatur segala sesuatu dari hasil yang sudah terpenuhi dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar di mana-mana.²²³ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *outcome* yang ada menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita selalu menyampaikan ke guru-guru bahkan kesemua stakeholder yang ada agar menjaga hubungan baik dengan alumni dan membuat group-group alumni dan masuk kedalamnya agar informasi lebih cepat karena ada orang-orang sekolah dalam group tersebut, contoh saja seperti di media sosial seperti WA, BBM, LINE dan FB.²²⁴

²²¹ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²²² Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

²²³ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²²⁴ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

2. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan

a. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *planning* yakni jika kita menyelenggarakan pendidikan tanpa adanya persiapan sama halnya kita ingin pergi ke suatu tempat yang belum tau jalanya maka itulah perlu dilakukan persiapan dahulu jika sudah mempersiapkan semuanya kita baru memulai pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena akan beda hasilnya jika suatu sekolah yang dikelola dengan persiapan dan tidak.²²⁵ Adapun *planning* dalam pengelolaan pendidikan yakni: Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkannya menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

1). Supervisi (KBM). 2). Monitoring (KBM). 3). Pengayaan. Guru melaksanakan tugas yang meliputi: merencanakan(RPP, Silabu dll), melaksanakan(absensi, jurnal mengajar, nilai dll), mengevaluasi(penilaian dll), menganalisis(analisis), melaporkan kepada pimpinan(laporan dll).²²⁶



Gambar 10 : Contoh dari akreditasi sekolah

Dilihat dari jenjang pendidikan terakhir, 73 guru MAN 3 Kota Kediri berkualifikasi akademik S1 dan 8 guru berkualifikasi akademik S2.²²⁷ Muh. Fatchur Rozikin selaku pegawai administrasi MAN 3 Kota Kediri menyatakan bahwa:

²²⁵ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²²⁶ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²²⁷ Observasi.. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

Kalau budaya akademik guru dari segi melanjutkan ke S2, sebenarnya guru-guru di sini selalu berupaya untuk bisa S2, karena tuntutan guru SMA harus S2. Tetapi untuk guru yang statusnya sudah PNS, melanjutkan ke S2 harus dapat izin dulu dari Dinas. Sementara Dinas membatasi jarak antara perguruan tinggi dan tempat kerja harus sejauh maksimal 50 km. Ada beberapa guru yang nekat S2 secara mandiri akibatnya gelarnya tidak diakui secara formal.²²⁸

Sementara itu, Ahmad Zainal Fahrnis mengungkapkan prosentase guru yang melanjutkan ke jenjang S2, yaitu:

Di sini dilihat dari prosentase guru yang melanjutkan jenjang akademik S2, saya lihat masih sekitar 30-40 %. Memang agak berat untuk guru di Kediri ini untuk melanjutkan ke jenjang S2. Terutama Mapel Umum berbeda dengan Mapel Agama. Karena guru itu dibatasi dengan jarak untuk kuliah. Guru Mapel Umum di MAN 3 Kota Kediri ini kalau kuliah S2 paling tidak harus ke Malang, karena ada aturannya. Karena kalau di luar itu, tidak akan mendapatkan izin belajar dan konsekuensinya adalah mereka tidak diperkenankan menggunakan gelar akademis S2 nya. Dan di MAN 3 Kota Kediri ini ada beberapa guru yang sudah S2, tetapi secara akademis tidak diakui karena dulu kuliahnya mandiri dan tidak mendapatkan izin tetapi langsung kuliah begitu saja.²²⁹

Berdasarkan paparan di atas, para guru di MAN 3 Kota Kediri belum banyak yang melanjutkan ke jenjang pendidikan S2 dikarenakan terbentur masalah perizinan dari Dinas Pendidikan dan adanya ketentuan jarak untuk kuliah. Lebih lanjut, Ahmad Zainal Fachris mengemukakan bahwa:

Makanya, seandainya guru-guru di MAN 3 Kota Kediri itu tidak diberikan batasan/aturan dari pemerintah pusat akan banyak yang sudah kuliah karena memang tuntutan sekarang itu guru harus S2.²³⁰

²²⁸ Wawancara. Muh. Fatchur Rozikin. Pegawai Administrasi, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

²²⁹ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, guru Sejarah dan pembina, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 8 September 2016.

²³⁰ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, guru Sejarah dan pembina KIR An-Nahl, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 8 September 2016.

Tabel 1
JAM KBM Semester Ganjil MAN 3 Kota Kediri 2016/2017

Hari : Senin s/d Kamis

Jam Ke	Mulai	s/d	Selesai
	06.45	-	07.00
I	07.00	-	07.45
II	07.45	-	08.30
III	08.30	-	09.15
IV	09.15	-	10.00
Ist. I	10.00	-	10.15
V	10.15	-	11.00
VI	11.00	-	11.45
Ist. II	11.45	-	12.20
VII	12.20	-	13.00
VIII	13.00	-	13.00
IX	13.40	-	14.20
X	14.20	-	15.00
Ist. III	15.00	-	15.20

Hari : Jumat

Jam Ke	Mulai	s/d	Selesai
	06.45	-	07.00
I	07.00	-	07.40
II	07.40	-	08.20
III	08.20	-	09.00
IV	09.00	-	09.40
Ist. I	09.40	-	09.55
V	09.55	-	10.35
VI	10.35	-	11.15

Hari: Sabtu

Jam Ke	Mulai	s/d	Selesai
	06.45	-	07.00
I	07.00	-	07.45
II	07.45	-	08.30
III	08.30	-	09.15
IV	09.15	-	10.00
Ist. I	10.00	-	10.15
V	10.15	-	11.00
VI	11.00	-	11.45

Keterangan

: Mulai Berlaku 18 Juli 2016

: Istirahat I untuk Ke Perpustakaan, dll

: Istirahat II untuk sholat dzuhur & makan siang, dll

: Istirahat III untuk sholat Ashar, dll

: 06.45 - 07.00 Tadarus alqur'an

Jumlah Jam KBM X dan XI	: Senin	:	7	JP
	Selasa s/d Kamis	:	30	JP
	Jumat	:	6	JP
	Sabtu	:	8	JP
	Total	:	51	JP/Mg

Kediri 18 , Juli 2016

Kepala MAN 3 Kota

Kediri

H. Sja'roni M.Pd.I

NIP195909201985031006

Bagi kelas XII, sejak semester satu diadakan bimbingan belajar. Termasuk juga ada Bimbel TPA bagi mereka yang akan mengikuti SNMPTN. Seperti uraian Waka Kurikulum sebagai berikut:

Di sini juga ada pengembangan diri untuk anak kelas XII yang mau mengikuti ujian SNMPTN, itu ada sejak semester 1 kelas XII, diadakan bimbingan belajar, termasuk juga ada pengembangan TPA/Bimbel TPA. Karena di sekolah itu kan nggak ada yang namanya pelajaran Tes Potensi Akademik (TPA) padahal besok ketika ujian SNMPTN itu ada TPA. Di sini disampaikan kepada murid-murid. Kalau di sekolah lain ini jarang diberikan.²³¹

Pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas, namun juga di perpustakaan. seperti yang diuraikan Nining Niswati, selaku guru Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Saya dan teman-teman Bahasa Indonesia biasanya pake metode begini, kita ke perpustakaan sebelum anak-anak berangkat ke perpustakaan saya koordinasikan dengan perpustakaan saya membutuhkan buku novel sejumlah 50, “Siapkan buku novel 50!” atau saya mau diskusi tentang tata bahasa, “siapkan buku tata bahasa sejumlah kelas!”. Sehingga anak-anak datang ke sini buku sudah disiapkan, ketika mereka datang ke sini sudah tidak mencari tetapi langsung menemukan buku itu, kemudian nanti setelah itu berdiskusi atau membaca setelah itu meletakkan kembali.²³²

Selain di perpustakaan, pembelajaran juga dilakukan di Laboratorium untuk pelajaran Fisika, Kimia, Biologi, dan Keterampilan. Ketika penulis sedang berkeliling madrasah terlihat siswa kelas XII-IPA 4 sedang praktek di Lab. Biologi, ada pula yang di depan kelas masing-masing.²³³

Muatan lokal di MAN 3 Kota Kediri tercantum dalam struktur kurikulum dengan alokasi waktu 2 (dua) jam pelajaran. Muatan lokal dan

²³¹ *Ibid.*

²³² Wawancara. Nining Niswati, Guru Bahasa Indonesia, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 12 November 2016.

²³³ Observasi, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 12 November 2016.

kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan di MAN 3 Kediri.

Mata pelajaran muatan lokal diarahkan pada Agro Industri sederhana yang mengarah kepada wirausaha. Dengan diberikan dasar-dasar wirausaha ini diharapkan peserta didik yang tidak dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi dapat mengembangkan dasar-dasar tersebut setelah tamat dari MAN 3 Kediri.

1) Kelas X : Wirausaha (Agro industri)

Adapun jenis-jenis Agro Industri sederhana yang diajarkan adalah:

- a. Cara pembuatan tempe
- b. Cara pembuatan tahu
- c. Cara pembuatan tape
- d. Cara pembuatan gethuk pisang
- e. Cara pembuatan marning
- f. Cara pembuatan krecek
- g. Dan lain-lain wira usaha yang ada di Kediri dan sekitarnya.

1) Kelas XI dan XII IPA : Pengembangan Pertanian

Adapun jenis-jenis pengembangan pertanian yang diajarkan meliputi:

- a. Cara menyetek tanaman
- b. Cara menyambung tanaman
- c. Cara okulasi tanaman
- d. Budi daya tanaman hortilkutura (hias, sayuran dan buah)
- e. Budi daya ikan
- f. Budi daya lebah madu
- g. Dan lain-lain wira usaha yang ada di Kediri dan sekitarnya.

2) Kelas XI dan XII IPS : Pengembangan Komputer Akuntansi

3) Kelas XI dan XII Agama : Membaca Kitab Kuning²³⁴

²³⁴ Dokumentasi. MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 12 November 2016.

- b. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *organizing* yakni mengkoordinir pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang akan untuk proses tindakan nyata dalam manajemen budaya akademik.²³⁵ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengorganisasikannya menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

kita selalu mengumpulkan atau diskusi dalam forum untuk memberitahu tugas-tugas para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum dikerjakan maupun yang akan dikerjakan agar kita selalu siap selalu jikalau ditanya di pemerintahan dan untuk juga peningkatan mutu anak didik kita agar selalu teratur akan apa yang telah kita sampaikan kepada para karyawan dan guru MAN 3 Kota Kediri dan tidak membuat bingung anak didik kita sehingga menyamankan.²³⁶

- c. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *actuating* yakni bertindak nyata akan semua yang sudah di persiapkan dan di kondisikan sebelumnya dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena jika suatu hanya teori tanpa adanya tindakan nyata sama dengan makan tapi hanya membayangkan dan seperti budaya akademik tanpa di manajemen akan menjadi amburadul.²³⁷ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Adanya guru yang mengajar, murid yang belajar dan para karyawan dan petinggi sekolah yang menjalankan tugasnya yakni itulah bukti nyata dari sebuah pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan dampak luar biasa untuk proses budaya akademik yang selama ini dilaksanakan oleh siswa maupun guru.²³⁸

Pembelajaran di MAN 3 Kota Kediri menerapkan Kurikulum 2013 yang

berbasis *Scientific Approach* dengan penilaiannya menggunakan sistem penilaian

²³⁵ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²³⁶ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²³⁷ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²³⁸ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

otentik. Hal ini seperti yang dikatakan Waka Kurikulum MAN 3 Kediri, Edi Priyanto sebagai berikut:

Di sekolah ini menerapkan kurikulum 2013. Kalau kita melihat pada konstruksi K 13, pembelajarannya menggunakan *Scientific Approach*. Kemudian penilaiannya menggunakan sistem penilaian autentik, nah *Scientific Approach* itu ada di situ mengamati, menanya, ada langkah-langkahnya di situ. Ini sudah dilaksanakan di sini, sudah 3 tahun. Ini tahun keempat.²³⁹

Ahmad Zainal Fachris selaku guru mata pelajaran Sejarah juga mengungkapkan tentang penerapan Kurikulum 2013:

Tuntutan dari kurikulum 2013 yang berbasis *Scientific Approach* itu memang bahwa pembelajaran itu menerapkan yang namanya 5 M itu. Termasuk mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan. Ini memang sudah tuntutan dan sekarang itu tidak jamannya lagi pembelajaran hanya terpaku di dalam kelas. Meskipun semuanya berpulang kepada gurunya masing-masing seberapa jauh pemahaman tentang kurikulum 2013. Saya sendiri sebetulnya mulai beberapa tahun kemarin sudah menerapkan yang namanya kurikulum 2013, jadi porsi saya berbicara di depan kelas itu hanya 30 %, kalau yang 70 % itu miliknya anak-anak. Karena saya punya filosofi bahwa kelas itu adalah tidak sekadar tempat guru mengajar tetapi adalah tempat siswa untuk belajar. Kelas itu adalah kolamnya anak-anak jadi biarkan anak-anak itu untuk punya kemampuan sendiri untuk mengembangkan bakat yang ia punya karena memang secara filosofi pembelajaran itu untuk merangsang anak-anak untuk menemukan dirinya sendiri.²⁴⁰

²³⁹ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum MAN 3 Kediri, Kediri, Tanggal 12 November 2016.

²⁴⁰ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, Guru Sejarah, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 12 November 2016.



Gambar 11: Pembelajaran PKN saat siswa presentasi²⁴¹

Pembelajaran yang berlangsung di MAN 3 Kota Kediri seperti yang diceritakan oleh Edi Priyanto, selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

MAN 3 Kota Kediri merupakan sekolah berbasis religius. Jam pelajaran dimulai pada jam 06.45, setelah itu masuk kemudian membaca Al-Qur'an 15 menit. Untuk yang hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu itu biasanya urut. Jadi surat begitu, besoknya dilanjutkan, besoknya lagi dilanjutkan. Khusus hari Jum'at itu biasanya surat Yasin. Membacanya itu ada panduan dari sumber suara terus nanti ditirukan semua siswa. Pembelajaran untuk K13 karena memang konstruksinya 51 jam per minggu, itu sampek jam ke-10. Diakhiri shalat Ashar berjama'ah. Di pertengahan ya ada shalat Dhuhur berjama'ah.²⁴²



Gambar 12: Siswa tadarus dipagi hari²⁴³

²⁴¹ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

²⁴² Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum , MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 12 November 2016.

²⁴³ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

Secara rinci, jadwal pembelajaran di MAN 3 Kota Kediri sejak masuk kelas (pukul 06.45) hingga pulang setelah sholat jama'ah asyar.

- d. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *controlling* yakni semua tindakan yang sudah kita persiapkan, kita koordinir dan kita lakukan maka kita perlu melakukan pengecekan terhadap budaya akademik yang sudah kita terapkan agar terjadinya kepuasan dan kenyamanan dalam suatu sekolah.²⁴⁴ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengaturnya menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Jika semua sudah terlaksana kita hanya perlu mengaturnya yaitu dengan apa dengan selalu mengingatkan kepada mereka yang belum mengerjakan tugasnya dan yang akan mengerjakan tugasnya atau mereka butuh bimbingan dari kita untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan.²⁴⁵

3. Perkembangan ilmu

- a. Perkembangan ilmu berdasarkan *planning* yakni cara untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan untuk kita konsumsi sendiri atau publik, karena suatu perkembangan ilmu akan mempengaruhi suatu pendidikan, dan manajemen budaya akademik termasuk di dalamnya.²⁴⁶ Adapun *planning* perkembangan ilmu menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni menggunakan metode *reward punishment* antara lain:

- 1). Publikasi (sosial media, media, koran, upacara) yakni kita mempublikasikan hasil dari perkembangan kita ke semua penjuru agar dapat diketahui dan berguna bagi mereka semua dan MAN 3 selalu mengalami perkembangan yang signifikan.
- 2). Hadiah (beasiswa) yakni kita memberikan kepada siswa yang mendapatkan juara 1,2 maupun 3 dengan beasiswa yakni pembebasan SPP maupun uang tunai langsung agar siswa selalu semangat dan mengalami perkembangan dalam budaya akademiknya.
- 3). Point (dikembalikan, tidak naik kelas, remidi dll) jika siswa tidak nurut

²⁴⁴ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁴⁵ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁴⁶ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

dalam hal budaya akademik maka siswa akan dikembalikan ke orang tua, mungkin tidak naik kelas bagi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan remidi pelajaran jika nilainya kurang.²⁴⁷

- b. Perkembangan ilmu berdasarkan *organizing* yakni kita harus mengkoordinir akan perkembangan ilmu saat ini agar bisa disetarakan dan digunakan dalam proses manajemen budaya akademik suatu sekolah.²⁴⁸ Adapun mengkoordinir perkembangan ilmu menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita perlu memberikan arahan terhadap anak didik kita dan guru akan mengembangkan selalu budaya akademik yang ada agar selalu mempunyai peran bagi negeri ini dan bermanfaat pula, dan sayogyanya mereka agar menurut karena semuanya demi lembaga dan juga untuk bangsa. Dan agar siswa dan guru mengerti, jika tidak mengerti mereka dapat bertanya dengan yang lebih paham dari mereka.²⁴⁹

Kepala Perpustakaan MAN 3 Kediri, Nining Niswati, ia mengemukakan bahwa:

Guru itu ke perpustakaan kalau istirahat atau jam-jam *nggak* ngajar itu untuk baca koran ataupun buku. Ya tidak semua guru, yang paling sering itu guru-guru Agama dan Sosial. Kan tidak semua ke perpustakaan. Ini karena mereka itu mungkin sudah punya fasilitas sendiri-sendiri, kesibukan *sendiri-sendiri*. Karena di sini buku-buku Sejarah dan Agama itu bagus-bagus, kalau gurunya *ngusulkan* itu terus kita belikan kalau ada uang.²⁵⁰

Berdasarkan hasil pengamatan, guru tidak hanya membaca di perpustakaan saja tetapi juga di ruang guru. Saat jam-jam kosong (tidak mengajar) atau saat istirahat, guru terlihat ada yang membaca koran ataupun buku. Ada pula yang mengoreksi pekerjaan siswa, *ngobrol* mengenai persoalan-persoalan madrasah dan isu-isu faktual lainnya. Selain

²⁴⁷ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁴⁸ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁴⁹ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁵⁰ Wawancara. Nining Niswati, Kepala Perpustakaan , MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

itu, beberapa guru khususnya guru-guru Agama melaksanakan Shalat Dhuha di masjid. Hal tersebut seperti yang dikatakan Moh. Zamroni, guru Bahasa Inggris di MAN 3 Kediri, sebagai berikut:

Budaya akademik di madrasah ini seperti aktifitas guru pada jam efektif mengajar di kelas, kalau istirahat ya kami biasanya di ruang guru ada yang *baca* koran, baca buku, ngoreksi, nyiapin bahan untuk ngajar kelas berikutnya, ngobrol membicarakan persoalan madrasah atau isu-isu faktual lainnya.²⁵¹

Berdasarkan paparan di atas, pelaksanaan budaya membaca di kalangan guru MAN 3 Kota Kediri dilaksanakan di perpustakaan ataupun di ruang guru.



Gambar 13: Kegiatan guru membaca di perpustakaan²⁵²

Kebiasaan meneliti guru di MAN 3 Kota Kediri dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Mengenai hal ini, Sja'roni mengemukakan bahwa:

Penelitian guru di MAN 3 Kota Kediri paling tidak PTK, itu difasilitasi, saya menandatangani itu termasuk juga fasilitas, perpustakaan memberikan kemudahan, kemudian juga kami undang dari tenaga luar membuat pelatihan tentang membuat Karya Tulis Ilmiah. Kemudian ketika ada yang mengadakan pelatihan karya tulis ilmiah juga kami salurkan, ada

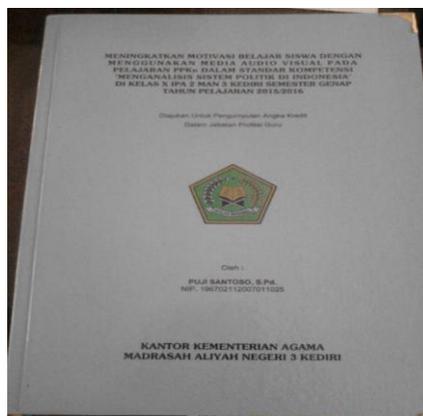
²⁵¹ Wawancara. Moh. Zamroni, Guru Bahasa Inggris, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

²⁵² Dokumentasi. Perpustakaan MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

kalanya biaya ditanggung bersama, ada kalanya ditanggung oleh lembaga yang mengadakan. Sebenarnya untuk fasilitas khusus dari sekolah itu tidak ada. Kami sifatnya hanya menjembatani saja.²⁵³

- c. Perkembangan ilmu berdasarkan *actuating* yakni tak Cuma seucap kata yang muncul dari bibir, kita harus menerapkan atau melaksanakan perkembangan ilmu yang ada agar suatu pendidikan selalu berkembang dan maju. Dan dapat berguna bagi sekolah-sekolah yang ada terutama dalam manajemen budaya akademiknya.²⁵⁴ Adapun tindakan nyata perkembangan ilmu menurut edi priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Sudah jelas dikatakan adapun tindakan nyata bagi perkembangan ilmu yakni guru membuat laporan yakni seperti PTK, karya ilmiah dan lain-lain sedangkan murid diberi tugas untuk membuat karya ilmiah dan mungkin untuk perkembangan kedepannya agar majunya MAN 3 Kota Kediri dalam perkembangan ilmu manajemen budaya akademik yang memberikan manfaat bagi lembaga dan orang lain.²⁵⁵



Gambar 14: Laporan Penelitian Tindakan Kelas guru MAN 3 Kediri²⁵⁶
Siswa-siswi MAN 3 Kota Kediri juga berprestasi di dalam

penelitiannya. Ahmad Zainal Fachris selaku pembina KIR An-Nahl MAN 3 Kota Kediri sebagai berikut:

²⁵³ Wawancara. Sja'roni, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Kediri, Tanggal 25 September 2016.

²⁵⁴ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁵⁵ Wawancara. Edi priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁵⁶ Dokumentasi. Perpustakaan MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

Kemarin saya dipanggil oleh kementerian pusat waktu di Bogor itu MAN 3 Kota Kediri juga akan ditunjuk sebagai salah satu dari 12 madrasah riset. Karena memang sejarahnya MAN 3 Kota Kediri ini di dalam karya ilmiah remajanya memang banyak sekali menghasilkan karya-karya. Rencananya mau ditunjuk menjadi madrasah riset, jadi nanti yang menjadi garda terdepan dari prestasinya adalah di bidang penelitian.²⁵⁷

Sja'roni selaku kepala MAN 3 Kota Kediri juga mengatakan bahwa:

Kalau murid dalam melakukan penelitian, difasilitasi lewat KIR itu. Lembaganya ada, pembinanya ada. Bahkan sampek pembinanya yang di luar sekolah Pak Jaelani itu, yang kerja di Balai Diklat Surabaya, itu kami minta, kami ngajukan surat ke Balai Diklat untuk pinjam Pak Jaelani untuk mendampingi anak-anak ketika lomba di LIPI Jakarta.²⁵⁸

KIR (Kelompok Ilmiah Remaja) An-Nahl adalah sebuah wadah bagi para peneliti remaja di MAN 3 Kota Kediri. An-Nahl dalam bahasa Arab berarti lebah. Dalam artian sesungguhnya, lebah banyak bermanfaat bagi makhluk hidup khususnya manusia. Jadi, KIR diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia penelitian ilmiah remaja yang saat ini sedang dalam pencarian karya-karya terbaiknya. KIR An-Nahl terbagi menjadi dua bidang penelitian. Yaitu, bidang penelitian IPA, dan bidang penelitian IPS. Keduanya memiliki keunggulan masing-masing. KIR An-Nahl memiliki banyak prestasi baik di tingkat regional, nasional, bahkan pernah mewakili Indonesia dalam lomba KIR di tingkat internasional.

Edi Priyanto, selaku Waka Kurikulum MAN 3 Kota Kediri menyatakan sebagai berikut:

Budaya meneliti siswa di madrasah ini tercermin dalam pembelajaran di kelas dan di kegiatan ekstra. Jadi meneliti itu di pelajaran ada, di ekstra

²⁵⁷ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, Pembina KIR An-Nahl, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁵⁸ Wawancara. Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 September 2016.

juga ada. Saya pernah menyuruh siswa-siswa untuk mengamati kenakalan remaja di video terutama di Kota Kediri. Sekarang anaknya di kelas XI Agama. Dia meneliti anak-anak di Gumul, di GOR, di Bendungan. Itu pelajaran saya. Kalau di pelajaran lain juga ada. Seperti Pak Joko di bidang Biologi, Pak Shodiq Sejarah itu juga. Kemudian saya melihat di pelajaran Bahasa Indonesia. Perceraian materi Fiqih itu meneliti di Pengadilan Agama malahan. Kalau ekstra, *sampean* sudah tahu KIR nya di MAN 3 kan bagus.²⁵⁹



Gambar 14: Siswa sedang melakukan eksperimen pada mapel Biologi²⁶⁰

Di MAN 3 Kota Kediri juga terdapat budaya menulis siswa.

Seperti yang dinyatakan oleh Waka Kurikulum MAN 3 Kediri, Edi

Priyanto sebagai berikut:

Budaya akademik yang berkaitan dengan siswa menulis ada. Di ekstra ada di pelajaran juga ada. Kalau di ekstra diwadahi dalam ekstra jurnalis itu produknya Majalah Iqro'. Kalau di pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris itu ada pelajaran menulis berita, menulis teks narasi, eksposisi atau apa itu kan ada. Kalau di pelajaran saya itu siswa pernah saya suruh membuat makalah tentang sifat terpuji dan tercela.²⁶¹

²⁵⁹ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum MAN 3 Kediri, Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁶⁰ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

²⁶¹ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum MAN 3 Kota Kediri dan Guru Qur'an Hadits, Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.



Gambar 15: Artikel siswa di Majalah Iqra' rubrik "Just In Time News"²⁶²

Kebiasaan menulis juga digalakkan di kelas saat proses pembelajaran. Seperti yang diceritakan oleh salah satu siswa kelas XII-MIPA 1, Kalam Kubry S. sebagai berikut:

Kegiatan di kelas ada mbak. Dulu di kelas X ada pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks Eksposisi. Dan kita sama guru disuruh terjun langsung ke lapangan buat cari datanya. Pelajaran Bahasa Inggris juga pernah, dulu suruh mengarang teks deskriptif.²⁶³

Berdasarkan paparan di atas, budaya menulis telah berlangsung di MAN 3 Kediri. Bentuknya adalah adanya ekstrakurikuler jurnalistik dan pembelajaran di dalam kelas yang mana guru memberikan tugas untuk mengarang, seperti pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris kemudian membuat makalah pada pelajaran Qur'an Hadits. Ekstrakurikuler Jurnalistik sendiri merupakan ekstrakurikuler di MAN 3 Kota Kediri dengan anggota terbanyak setiap tahunnya. Iin Hikmawati selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa:

Kalau ekstrakurikuler yang paling banyak peminatnya itu Jurnalistik. Saat PAB (Penerimaan Anggota Baru), ekstra Jurnalistik selalu yang pesertanya paling banyak. Kemudian KIR, lalu Pramuka. Kalau masalah aktif dan tidak aktif, ya namanya anak pasti kan ada yang maksimal ada

²⁶² Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

²⁶³ Wawancara. Kalam Kubry S., Siswa Kelas XII-MIPA 1, Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

yang tidak. Yang jelas kan minimal harus ikut satu ekstrakurikuler untuk pengembangan diri. Karena K13 itu kan pulangnya sore-sore.²⁶⁴

Mengenai budaya diskusi di MAN 3 Kediri, Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum MAN 3 Kota Kediri menyatakan sebagai berikut:

Kalau kita melihat pada konstruksi K13, pembelajarannya menggunakan *Scientific Approach*, kemudian penilaiannya menggunakan sistem penilaian autentik. *Lha Scientific Approach* itu, sudah ada di situ. Kan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, mengkomunikasikan. Sehingga siswa itu sudah terlatih berpikir kritis, analitis dan dialogis. Anak-anak disuruh diskusi presentasi itu sudah biasa. Ini sudah dilaksanakan 3 tahun, sekarang tahun keempat.²⁶⁵

Selain itu, Ahmad Zainal Fahrish selaku guru mata pelajaran Sejarah mengatakan bahwa:

Tuntutan dari kurikulum 2013 yang berbasis *Scientific Approach* itu memang bahwa pembelajaran itu menerapkan yang namanya 5 M itu. Termasuk mengamati, menanya, mengeksplorasi, menganalisis dan mengkomunikasikan. Ini memang sudah tuntutan dan sekarang itu tidak jamannya lagi pembelajaran hanya terpaku di dalam kelas. Kalau mengikuti kaidah metode yang *scientific* itu saya kira berpikirnya sudah kritis, analitis, dialogis otomatis. Meskipun semuanya berpulang kepada gurunya masing-masing seberapa jauh pemahaman tentang kurikulum 2013. Saya sendiri sebetulnya mulai beberapa tahun kemarin sudah menerapkan yang namanya kurikulum 2013, jadi porsi saya berbicara di depan kelas itu hanya 30 %, kalau yang 70 % itu miliknya anak-anak. Karena saya punya filosofi bahwa kelas itu adalah tidak sekadar tempat guru mengajar tetapi adalah tempat siswa untuk belajar. Kelas itu adalah kolamnya anak-anak jadi biarkan anak-anak itu untuk punya kemampuan sendiri untuk mengembangkan bakat yang ia punya karena memang secara filosofi pembelajaran itu untuk merangsang anak-anak untuk menemukan dirinya sendiri.²⁶⁶

Selain dalam pembelajaran di kelas, diskusi juga dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pada saat sebelum mengadakan kegiatan. Di madrasah ini juga terdapat ekstrakurikuler yang berfungsi

²⁶⁴ Wawancara. Iin Hikmawati, Waka Kesiswaan, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁶⁵ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁶⁶ Wawancara. Ahmad Zainal Fahrish, Guru Sejarah, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

menjembatani antara guru dan siswa, kelas yang satu dengan kelas lainnya, yaitu MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas). Seperti yang diceritakan oleh Fadhilah Estu N. siswi kelas XII-IPA 4 sekaligus anggota MPK:

Di sekolah itu ada kegiatan yang mewadahi siswa berdiskusi, namanya MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas), itu punya program namanya DGS (Dialog Guru Siswa). Nah itu kegiatannya satu tahun sekali, nanti siswanya itu menyalurkan aspirasinya ke guru-guru dan itu langsung tatap muka jadinya siswa itu kalo punya *uneg-uneg* bisa disampaikan dan dicari solusinya. selain DGS itu ada Uswah. Uswah itu menjalin silaturahmi sama kakak kelas. Kayak XI-MIPA 4 pertemuan/sharing dengan adik kelas dan kakak kelas sesama MIPA-4 jadi nanti bisa sharing-sharing atau cerita-cerita dan dicari solusinya sama-sama.²⁶⁷

Berdasarkan paparan di atas, diskusi memang sudah menjadi kegiatan wajib di kelas sehubungan dengan diterapkannya kurikulum 2013 di MAN 3 Kediri. Selain itu diskusi juga dilaksanakan di kegiatan ekstrakurikuler, seperti MPK melalui programnya yang dinamai DGS (Dialog Guru Siswa) dan Uswah.



Gambar 16: Kegiatan Uswah Siswa kelas IPA-4²⁶⁸

Selain itu, diskusi juga rencananya menjadi agenda rutin di perpustakaan, Nining Niswati selaku Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa:

²⁶⁷ Wawancara. Fadhilah Estu N., Anggota MPK dan Siswa Kelas XII-MIPA 4, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁶⁸ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

Kita berdiskusi rutin, membuka buku-buku. Saya katakan buku Sejarah tidak bisa dibaca sendiri oleh anak-anak, harus didampingi. Jadi kita nanti bergantian, buku Kesastraan dan buku Sejarah. Seperti bedah buku, tapi untuk anak-anak yang ingin tahu. Jadi kita buka untuk semua kelas, sepulang sekolah pada hari Jum'at dan Sabtu, karena kalau hari lainnya anak-anak pulangnya sore-sore.²⁶⁹

Mengenai suasana diskusi di dalam kelas, tergantung pada pertanyaan yang dilontarkan, diskusi akan ramai jika pertanyaannya menarik dan menantang. Seperti yang diungkapkan oleh Fadhilah Estu N. siswi kelas XI-MIPA 4, sebagai berikut:

Kalau di kelasku itu, pas sesi pertanyaan itu, kalau benar-benar pertanyaannya menarik itu biasanya debat. Kalau pertanyaannya pertanyaan wajar-wajar ya mungkin cuma jawab biasa gitu.²⁷⁰

Sedangkan Aldhiansyah A.F. siswa kelas XI-PDCI mengungkapkan suasana diskusi di kelasnya yaitu:

Kalau di kelasku itu diskusinya serius *banget*, hampir *gak* ada yang namanya bercanda. Alhamdulillah *gak sampek* ada saling menjatuhkan *gitu*. Paling pas presentasi itu pertanyaannya sangat membingungkan, jadi harus banyak-banyak referensi.²⁷¹

Penambahan ilmu dan wawasan yang menunjang prestasi akademik siswa di MAN 3 Kota Kediri diwujudkan dalam kegiatan pengembangan diri/ekstrakurikuler Iin Hikmawati selaku Waka Kesiswaan MAN 3 Kota Kediri menyatakan bahwa:

Ekstra itu pelajaran di luar akademis yang menunjang kegiatan akademis. Berarti berhubungan, karena kadang di ekstra itu *kan* mendidik anak lebih disiplin menambah pengetahuan contohnya ada ekstra desain grafis, berarti dia akan lebih di TI nya maka nanti juga akan berprestasi di bidang akademik untuk komputer itu. Terus anak pramuka, anak KIR dan

²⁶⁹ Wawancara. Nining Niswati, Kepala Perpustakaan, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁷⁰ Wawancara. Fadhilah Estu N., Siswi Kelas XII MIPA-4 MAN 3 Kota Kediri, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁷¹ Wawancara. Aldhiansyah A. F., Siswa Kelas XI PDCI, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

sebagainya tetap menunjang akademis karena memang dilatih disiplin kan dan di ekstra itu juga ada kaitan hubungan dengan pelajaran biar pun tidak 100 % tetapi tetap menunjang yang akademis. Itu yang ekstra, tapi kalo non ekstranya kan ada intra yang KBM di kelas, ada non ekstra ada ekstrakurikuler. Yang non ekstra contohnya bimbingan-bimbingan olimpiade kalau yang non ekstra yang olimpiade langsung bisa berhubungan dengan nilai akademik. Karena memang olimpiade Matematika dia otomatis pinter Matematika.

Macam-macam kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut :

- a) Bidang Keagamaan, meliputi : SKI, Seni Baca Al-Quran, TPQ, Rebana dan Javin
- b) Bidang Kesenian, meliputi : Drum Band, Band, Teater dan Karate
- c) Bidang Ketrampilan, meliputi : KIR, Koperasi Siswa, Sablon, Menjahit dan Design Grafis
- d) Bidang Keahlian, meliputi : Pramuka, PMR, PKS, Jurnalistik, Radio.
- e) Bidang Olahraga, meliputi: Bulu Tangkis, Futsal, Voli, Basket, Tenis Meja.

Di MAN 3 Kediri, setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan minat maupun bakatnya minimal satu dan maksimal tidak ada batasannya. Penempatan siswa ke ekstrakurikuler, seperti yang diungkapkan oleh Iin Hikmawati selaku Waka Kesiswaan MAN 3 Kediri:

Penempatan siswa ke ekstrakurikuler itu, kalau dulu masuk sini lewat jalur prestasi, harus ikut ekstrakurikuler sesuai dengan prestasinya. Misalnya masuk lewat prestasi futsal, jadi wajib ikut ekstra futsal. Misalnya dia masuknya prestasi KSM IPS, berarti wajib nanti ikut olimpiade IPS. Itu wajibnya berdasarkan prestasi masuk, selain itu boleh ikut, yang penting wajibnya harus ikut dulu. Itu kalau lewat jalur prestasi. Tapi kalau masuknya lewat jalur unggulan dan reguler, bisa milih sesuai minatnya, intinya satu anak satu ekstra itu minimal. Nanti setiap ekstra itu ada pembinaanya dan ada penerimaan anggota baru. Penerimaan anggota baru setiap ekstra itu di awal tahun ajaran baru.²⁷²

²⁷² Wawancara. Iin Hikmawati, Waka Kesiswaan, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

Jadwal ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu sepulang sekolah, seperti penuturan Iin Hikmawati selaku Waka Kesiswaan MAN 3 Kediri, ia menyatakan bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan itu jadwalnya kalau tahun ajaran sebelumnya itu tergantung dari ekstranya itu longgarnya kapan, setiap ekstra punya jadwal sendiri-sendiri seminggu dua kali, terus kayak Pramuka biasanya Jum'at, Sabtu, terus biasanya Paserka Senin. Tapi kalau untuk ajaran yang baru ini, karena yang Sabtu dimaksimalkan di Senin, jam 7-8 nya dimasukkan ke hari Senin jam 9-10. Maka tujuan dari sekolah untuk kegiatan ekstra itu dimaksimalkan hari Jum'at dan Sabtu. Tapi kalau ada ekstra-ekstra yang lain, seperti Karate karena pelatihnya dari luar itu biasanya ada hari Rabu, Selasa datangnya ke sini setelah pulang sekolah. Berarti tidak paten Jum'at Sabtu tapi dimaksimalkan Jum'at Sabtu itu untuk kegiatan ekstra.²⁷³

Untuk menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan di bidang akademik maka di MAN 3 Kota Kediri diadakan kegiatan Bina Prestasi bagi siswa yang telah memenuhi syarat dengan tujuan untuk menyiapkan kegiatan atau adanya lomba-lomba, olimpiade baik tingkat kota, propinsi, nasional dan internasional. Kegiatan Bina Prestasi meliputi pembinaan olimpiade Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Geografi dan Ekonomi. Seperti penuturan Iin Hikmawati sebagai berikut:

Olimpiade itu ada olimpiade Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Geografi, Ekonomi. Itu hanya olimpiade yang dilombakan di nasional saja. Kalau selain itu tidak ada olimpiade, cuma adanya kan lomba-lomba yang tingkat perguruan tinggi.²⁷⁴

Selain itu, Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum MAN 3 Kota Kediri juga mengungkapkan,

²⁷³ *Ibid.*

²⁷⁴ *Ibid.*

Kegiatan penambahan wawasan siswa itu ada di MAN 3 kegiatan bimbingan belajar itu untuk kelas XII, saat mendekati ujian nasional. Juga ada bimbingan TPA untuk kelas XII. Pembinaan khusus siswa berprestasi untuk kelas X dan XI, untuk tahun ini kita punya program Kelas Olimpiade atau kelas unggulan yang ada di kelas X-IPA 1 dan kelas XI-IPS 1. Kelas olimpiade itu yang jelas memiliki volume yang berbeda sedikit, dan di situ akan ada namanya co-kurikuler olimpiade paska sekolah yang diletakkan di Jum'at dan Sabtu.²⁷⁵

Kegiatan Bina Prestasi dilakukan dengan pertemuan khusus sepulang sekolah pada hari Jum'at dan Sabtu, ketika mendekati lomba maka satu atau dua minggu sebelum lomba diadakan bimbingan intensif. Seperti yang diungkapkan oleh Aan Suryani selaku pembina Bina Prestasi Geografi sebagai berikut:

Ceritanya MAN 3 Kota Kediri itu termasuk sekolahan yang beruntung. Karena tanpa kayak yang MAN 3 Malang, udah masuknya ke sana siswanya bayarnya mahal, terus yang Binpres itu khusus masuk pelajaran yang dibina prestasikan itu saja. Itu mereka bisa beberapa bulan tidak sekolah hanya mempelajari materi yang dia prestasikan. Misalnya Geografi, dia satu minggu berkuat ya Cuma Geografi itu terus. Itu satu bulan atau dua bulan gitu bisa gak sekolah. Pelajarannya dia ngopi sendiri, belajar sendiri. Sedangkan MAN 3 Kota Kediri tidak demikian. Di sini pembinaan intensif itu diadakan satu minggu/dua minggu sebelum even lomba, dipanggil gitu para siswanya. Materinya kelas 1 sampai kelas 3, tak kasih tambahan soal, Cuma gitu aja. Beruntung sekali kita kemarin itu bisa menang KSM. Juara 1 tingkat Jawa Timur mengalahkan MAN 3 Malang kemudian bisa ke Palembang.²⁷⁶

- d. Perkembangan ilmu berdasarkan *controlling* yakni hampir sama dengan yang lainnya perkembangan ilmu itu juga harus di kontrol mulai dari *planning*, *organizing* dan *actuating* agar menciptakan suatu perkembangan ilmu yang baik dan manfaat karena proses seleksi sejak dari pertama kali

²⁷⁵ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁷⁶ Wawancara. Aan Suryani, Pembina Binpres Geografi, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

penerapan ilmu.²⁷⁷ Adapun mengatur perkembangan ilmu menurut Edi Priyanto selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita harus mendisiplinkan siswa dan guru agar semua juga ikut disiplin, dan juga kita harus memantaunya dalam perkembangan ilmu dari mulai persiapan, tindakan dan menuai hasilnya. Kita harus mengatur semuanya tanpa pikir pandang bulu, jika salah satu sulit untuk di disiplinkan kita berikan *punishment* dan jika salah satu berprestasi kita kasih *reward* biar yang lain mengikutinya.²⁷⁸



Gambar 17 : Untuk perkembangan ilmu anak-anak²⁷⁹

Mengenai penelitian dari guru, Ahmad Zainal Fachris selaku guru Sejarah dan pembina ekstrakurikuler KIR An-Nahl MAN 3 Kota Kediri mengemukakan bahwa:

Terlepas dari karya ilmiah penelitian tindakan kelas, guru-guru MAN 3 Kota Kediri yang melaksanakan penelitian di luar itu masih sangat sedikit. Dari jumlah total 80-90 guru, tidak sampai 5 orang yang intens melakukan penelitian. Di sini itu juga sekolah tidak menganggarkan, tidak seperti di Perguruan Tinggi yang memang penelitian itu digalakkan dan difasilitasi. Karena di sekolah itu penelitian yang disarankan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di sini guru-guru di dalam penelitian mereka swadaya termasuk pengiriman ke jurnal ilmiah. MAN 3 Kota Kediri ini belum punya jurnal ilmiah, padahal seharusnya sekolah sebesar MAN 3 ini harus punya yang namanya jurnal ilmiah baik itu jurnal untuk anak-anak maupun jurnal untuk guru terutama yang sudah ber-ISBN. Dan di sini belum, disini guru-guru itu bersifat swadaya dan kerjasama dengan beberapa lembaga, seperti yang dilakukan Pak Puji dulu, kerjasama sama PGRI, kemudian ada beberapa teman yang rencananya akan kerjasama dengan STAIN Kediri, ada juga beberapa guru itu merencanakan untuk membuat jurnal ilmiah sendiri yang berizin cuma sekarang itu belum terwujud, karena memang kayaknya ongkosnya mahal. Jadi yang sangat disayangkan itu beberapa penelitian guru tidak terwadahi dalam jurnal ilmiah sehingga dari segi

²⁷⁷ Observasi. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁷⁸ Wawancara. Edi Priyanto, Waka Kurikulum. MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017.

²⁷⁹ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

kualitas untuk penetapan angka kredit dalam kenaikan pangkat itu banyak yang kecil. Karena fasilitas yang ia gunakan tidak resmi. Jadi mungkin ke depan memang MAN 3 sudah seharusnya punya yang namanya jurnal ilmiah. Guru-guru MAN 3 Kota Kediri dalam hal ini bersifat swadaya termasuk pengiriman ke dalam jurnal ilmiah dilakukan melalui kerjasama dengan beberapa lembaga, seperti PGRI dan STAIN Kediri.

Berdasarkan paparan di atas kebiasaan guru MAN 3 Kota Kediri dalam melaksanakan penelitian masih terbatas dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) saja. Untuk penelitian di luar PTK memang masih sangat kecil, hanya ada beberapa guru saja. Ini dikarenakan sekolah tidak seperti di Perguruan Tinggi yang memang penelitian itu didorong dan difasilitasi.

Di MAN 3 Kota Kediri para guru didorong untuk mengikuti pelatihan dan seminar. Seperti yang diungkapkan oleh Sja'roni selaku Kepala MAN 3 Kediri:

Kemerdekaan seorang guru tidak dibatasi oleh sekolah. Bahkan didorong. Adakan seminar, adakan pelatihan yang berbasis madrasah itu tiap tahun ada. Kemudian juga ada yang berbasis undangan dari pihak kementerian, seperti yang akan kita hadiri besok ada diklat selama 4 hari di Hotel Premier Surabaya, seminar tentang SKS (Sistem Kredit Semester), ada pula DDTK tentang Praktek K13 modelnya *Lesson Study*. *Lesson Study* itu nanti guru jadi model, praktek mengajar, yang lain mengamati, kemudian nanti dikritisi sehingga diperoleh praktek mengajar yang terbaik. Itu tanggal 10 sampai 13 Agustus nanti. Yang menyelenggarakan Balai Diklat Surabaya. Itu yang mengadakan Kanwil.²⁸⁰

Sementara itu, Ahmad Zainal Fachris mengemukakan intensitas pelatihan untuk guru-guru di MAN 3 Kediri, sebagai berikut:

Berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 di MAN 3 Kota Kediri ini, ada pengiriman Diklat ke luar kota yang diselenggarakan oleh instansi-instansi atas dari MAN 3, misalnya dari Kanwil Kemenag Provinsi. Ada juga guru-guru yang secara mandiri mengikuti diklat kurikulum 2013 ke luar. Termasuk juga di MAN 3 Kediri beberapa kali mendatangkan *trainer* dari luar untuk memberikan semacam Bimtek

²⁸⁰ *Ibid.*

ataupun semacam Diklat, seperti beberapa bulan yang lalu itu mendatangkan para Widyaiswara dari Balai Diklat Surabaya untuk memberikan materi tentang kurikulum. Kita juga sering *sharing* bahkan sering mendatangkan *trainer* dari lembaga-lembaga sederajat misalnya kemarin baru mengadakan workshop di luar itu mendatangkan teman-teman instruktur nasional dari SMA. Kita kerjasama dengan SMA Negeri 2 Kediri.²⁸¹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa guru-guru di MAN 3 Kota Kediri cukup sering mengikuti pelatihan dalam rangka mengembangkan profesionalismenya. Karena MAN 3 Kota Kediri selama tiga tahun ini menerapkan Kurikulum 2013, maka pelatihan yang sering diikuti atau diselenggarakan adalah mengenai Kurikulum 2013, baik dari segi konsep maupun prakteknya. Para guru mengikuti pelatihan secara mandiri maupun kelembagaan. Hal lain yang dilakukan oleh guru di waktu senggang atau bahkan saat istirahat/waktu pulang sekolah adalah berkumpul bersama untuk *sharing*/diskusi. Hal ini seperti yang ditemui peneliti di depan lobi madrasah waktu pagi hari. Mereka *sharing* mengenai siswa-siswa terlambat pada pagi itu.²⁸²



Gambar 18: Guru-guru *sharing* tentang siswa terlambat²⁸³

²⁸¹ Wawancara. Ahmad Zainal Fachris, Guru Sejarah dan Pembina KIR An-Nahl, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

²⁸² Observasi, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

²⁸³ Dokumentasi. MAN 3 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017

Kemudian juga guru sharing tentang materi Fiqih, seperti yang penulis saksikan di ruang guru:



Gambar 19: Guru Mapel Fiqih senior dan junior sedang berdiskusi²⁸⁴

Mengenai diskusi yang menjadi kebiasaan guru di madrasah ini seperti apa yang dikatakan guru MAN 3 Kediri, Ahmad Zainal Fachris, bahwa:

Diskusi atau forum khusus jarang dilakukan, tetapi kalau rapat-rapat dinas itu ada, di awal-awal pelajaran atau awal-awal tahun. Sementara ini setiap hari Senin 2 minggu sekali pas tidak upacara itu ada *briefing* kurang lebih selama 10-15 menit dan di situlah kepala madrasah mengemukakan beberapa masalah yang muncul di madrasah. Apabila dalam tenggat waktu selama itu bisa dipecahkan permasalahannya ya langsung kita pecahkan, tetapi kalau tidak bisa bapak kepala madrasah mengambil waktu khusus. Dan kepala sekolah memang selama ini menerapkan *open management*, jadi *management* yang sangat terbuka sekali kepada seluruh *stakeholder* MAN 3 Kota Kediri dengan adanya musyawarah atau pun sosialisasi kebijakan. Para waka itu juga mengadakan rapat sendiri di awal tahun pelajaran seperti ini, seperti kemarin itu Waka Kurikulum koordinasi dengan Tim Bina Prestasi.²⁸⁵

Sementara itu diskusi guru mata pelajaran dilaksanakan melalui suatu wadah profesional guru mata pelajaran yang disebut dengan

²⁸⁴ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

²⁸⁵ *Ibid.*

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), seperti penuturan Ahmad Zainal Fahrís:

Diskusi guru mata pelajaran itu punya wadahnya sendiri, disebut dengan MGMP. Di MAN 3 ini MGMP nya langsung berhubungan dengan Kemenag, jadi kita itu cepat, begitu ada masalah langsung ada penyelesaian atau tindak lanjut.²⁸⁶

Berdasarkan paparan di atas, budaya diskusi para guru di MAN 3 Kota Kediri dilaksanakan melalui rapat-rapat dinas di awal-awal pembelajaran atau awal tahun, rapat khusus sesuai jabatan di madrasah, dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Untuk diskusi-diskusi khusus jarang diagendakan, kecuali apabila ada kepentingan-kepentingan tertentu, Nining Niswati selaku pembina perpustakaan mengatakan:

Ini rencana Saya, sama Pak Fahrís dan Pak Shodiq, mereka itu guru-guru sejarah, berencana untuk membuka forum di sini. Kita mulai minggu ini, karena masih ada DDTK kemungkinan diundur. Kita berdiskusi rutin, membuka buku-buku.²⁸⁷

Guru-guru juga menuliskan ide-idenya serta pengalaman hidup di majalah sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Sja'roni, selaku kepala MAN 3 Kediri, sebagai berikut:

Soal kesempatan mengembangkan kreatifitas guru, ya jelas sekali *ada to*. Bentuknya yo ngajarnya tidak dicampuri oleh sekolah. Ngajarnya silahkan diaplikasikan semaksimal mungkin berdasarkan teori yang ada. Seperti K13 ini kan gaya mengajarnya harus beda. Guru hanya sebagai fasilitator. Walaupun sejak dulu seperti itu, tapi kan penekanannya seperti itu. Seperti mengamati, menanya, ya itu kan berarti kemerdekaan seorang guru tidak dibatasi oleh sekolah. Wahana kreatifitas guru dan siswa, itu ada juga majalah Iqro. Di situ fungsinya mewadahi guru-guru dan siswa yang ingin berkarya.²⁸⁸

²⁸⁶ *Ibid.*

²⁸⁷ Wawancara. Nining Niswati, Guru Bahasa Indonesia dan Ketua Perpustakaan, MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 25 November 2016.

²⁸⁸ Wawancara. Sja'roni, Kepala MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 September 2016.

Rubrik untuk guru diberi nama rubrik “Guruku Menulis”, ada pula rubrik “*Life Message*”. Rubrik “Guruku Menulis” berisi tulisan guru mengenai tema majalah pada edisi itu, misalnya tentang fenomena *Bullying*. Rubrik “*Life Message*” merupakan tulisan guru tentang pesan-pesan kehidupan. Ada pula rubrik “Quotes Guru”, rubrik ini berisi pesan-pesan atau motto hidup guru. Hal ini seperti pernyataan Kalam Kubry S. selaku pimpinan redaksi Majalah Iqro’ MAN 3 Kediri:

Majalah Iqro’ tidak hanya kreatifitas siswa saja Mbak, tapi juga ada kreatifitas gurunya. Kan ada yel-yel nya itu Mbak, “Majalah Iqro’ Wahana Kreatifitas Siswa dan Guru”. Tulisan guru ada di rubrik “Guruku Menulis”, disitu guru mengutarakan apa yang ada di pikirannya tentang tema yang kita berikan. Itu benar-bener artikel yang murni dari guru. “*Life Message*”, “Quotes Guru”. Untuk guru-guru yang nulis itu biasanya kita pilih yang sesuai dengan tema majalah, misalnya *Bullying*, itu cocoknya guru PKN atau Agama. Untuk guru-guru yang lain juga sering kita minta Quote/motto hidupnya.²⁸⁹



Gambar 20: Majalah Iqra’ MAN 3 Kota Kediri dan rubrik “Guruku Menulis”²⁹⁰

²⁸⁹ Wawancara. Kalam Kubry S., Siswa Kelas XII-IPA 1 dan pimpinan redaksi Majalah Iqro’ , MAN 3 Kota Kediri, Tanggal 1 Desember 2016.

²⁹⁰ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017



Gambar 21 : Pengontrolan perkembangan ilmu²⁹¹

Pembahasan dari ketiganya sudah jelas dalam mencapai tujuannya mulai dari proses manajemen, pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dan perkembangan ilmu budaya akademik, yakni memenej suatu budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa yang menghasilkan implikasi teori dan implikasi praktis pada manajemen budaya akademik dan kompetensi.

²⁹¹ Dokumentasi . MAN 3 Kota Kediri . Tanggal 15 Maret 2017

B. Temuan Penelitian di MAN 3 Kota Kediri

Temuan penelitian ini adalah membahas tentang: (1) Manajemen budaya akademik di MAN 3 dan 2 Kota Kediri dalam membentuk kompetensi siswa , yang mencakup (a) *Input*, (b) proses, (c) *output* dan (d) *outcome*. (2) Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan manajemen budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 3 dan 2 Kota Kediri, dan (3) Perkembangan ilmu terhadap manajemen budaya akademik di MAN 3 dan 2 Kota Kediri dalam membentuk kompetensi siswa.

1. Proses manajemen budaya akademik

Budaya akademik yang mana meliputi, *input*, proses, *output* dan *outcome*.

a. *Input*

- 1). *Input* yang berdasarkan *planning* yakni kita selalu mempersiapkan benih-benih yang akan masuk dalam wilayah budaya akademik dari mulai mereka mendaftarkan diri menjadi keluarga baru sekolah.

Peneliti dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri telah mempersiapkan tes setiap tahunnya 400 kursi untuk pendaftar baru yang mengisi 11 kelas, 10 kelas terdiri dari kelas reguler dan 1 kelas PDCI (peserta didik cerdas istimewa) atau semacam akselerasi, tahun kemarin jumlah yang mendaftar di MAN 3 Kota Kediri berjumlah 1200 Peserta dan diterima hanya 400 siswa. Dalam hal mempersiapkan masuknya siswa MAN 3 menyiapkan proses penerimaan yakni:

- a). Jangka panjang sesuai kurikulum: dalam penerimaan ini menitikberatkan kepada siswa tahun yang baru selesai lulus di sekolah menengah pertama yang sederajat.

b). Jangka pendek sesuai yang diinginkan : ada UN(menyaring siswa dari nilai yang tertinggi dari ujian nasional) dan ada PT(menyaring siswa dari hasil tryout siswa, dari tingkat berapa sampai berapa yang ingin di saring).

2). *Input* yang berdasarkan *organizing* yakni kita mengatur dan membagi kelompok untuk menjangking *input* yang ada atau mengorganisasikan benih-benih yang akan kita masukan kedalam manajemen budaya akademik kita.

Peneliti dalam hal ini pihak MAN 3 Kota Kediri membetuk sejenis kepanitiaan untuk menjarik siswa-siswa yang mampu memenuhi kreteria-kreteria yang telah dikemukakan agar tidak terjadinya kerancuan dalam proses penerimaan yang akan berlangsung. Yang mana menyiapkan pengorganisasian yakni:

a). Akademik(jurusan siswa) yang meliputi MIPA, IPS dan Agama dari semuanya akademik ini harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.

b). Non jurusan(minimal KKM) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.

c). Minat bakat (ektrakulikuler) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.

3). *Input* yang berdasarkan *actuating* yakni kita melaksanakan proses *input* terhadap data yang masuk yang agar kita dapat mengetahui *input* yang

mana yang harus diterima dan tidak selama proses penerimaan atau penyeleksian.

Peneliti dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri langsung melakukan tindakan nyata yakni melakukan penerimaan siswa yang mana dari siswa 1200 siswa dari seluruh Kediri raya dan sekitarnya hanya diterima sekitar 400 siswa yang telah dipaparkan tadi. Dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri mempersiapkan 3 kunci pokok dalam agar terjadinya tindakan nyata dalam proses input budaya akademik yang yakni:

- a). Akademik atau penguasaan materi : yang mana semua yang masuk MAN 3 Kota Kediri harus memiliki penguasaan materi yang baik dan ditunjang dari akhlak yang baik pula.
 - b). Religius , terdiri dari yang wajib dan sunnah . yang mana religius ini mempunyai kadar masing-masing sesuai dengan jurusan yang akan di inggapi.
 - c). Pelaku(ucapan , perbuatan dan performance) : dalam pelaksanaan penerimaan siswa tidak lepas dari bagaimana kita mengetahui pelaku dan disitu kita bisa mengetahui melalui wawancara terhadap siswa.
- 4). *Input* yang berdasarkan *controlling* yakni kita mengatur semua proses manajemen input dari *planning* , *organizing* dan *actuating* kita atur dan kita seleksi semua dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri memastikan untuk

mengatur jalannya penerimaan siswa agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan. Yang mana meliputi :

- a). MIPA : yang mana meliputi biologi, kimia, fisika, bahasa inggris, matematika dan bahasa indonesia yang semua minimal KKM nya harus 8 jika tidak akan ada *punishment* tersendiri.
- b). IPS : yang mana meliputi ekonomi, sosiologi, geografi, bahasa inggris, matematika dan bahasa indonesia yang semua minimal KKM nya harus 8 jika tidak akan ada *punishment* tersendiri.
- c). AGAMA : yang mana meliputi Tafsir, hadist, fiqih, bahasa inggris, matematika dan bahasa indonesia yang semua minimal KKM nya harus 8 jika tidak akan ada *punishment* tersendiri.

b. Proses

- 1). Proses berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas yang sudah berlangsung berdasarkan persiapan yang matang sehingga menghasilkan hasil yang maksimal , ini yang peneliti ingin ketahui suatu proses yang sudah dijalankan melalui persiapan yang matang dalam manajemen budaya akademik. Dalam proses ini MAN 3 menyiapkan 3 pokok dalam proses manajemen budaya akademik yakni :

- a). Jangka pendek yang meliputi pertama KBM yakni kegiatan belajar mengajar yang mana siswa dan guru sangat berperan dalam hal ini karena objek dalam pendidikan yakni siswa dan guru sebagai subject nya.

- b). Pembelajaran yakni pihak sekolah menyiapkan pembelajaran-pembelajaran yang sesuai dengan jurusan masing-masing, dan ketiga tes (ukuran, KKM) yakni sekolah wajib mengadakan tes untuk mengetahui setingkat mana pembelajaran siswa yang diperoleh.
 - c). Jangka panjang yang meliputi PTN yang diinginkan, Kedinasan, PTAIN, dll. Yang mana semua universitas atau perguruan tinggi baik swasta maupun negeri adalah tujuan dari siswa-siswa dalam menyiapkan proses budaya akademik yang baik untuk kedepannya.
- 2). Proses berdasarkan *organizing* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dalam budaya akademik dan sudah terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan suatu budaya akademik yang unggul dari yang lainnya. Setelah mempersiapkan tindakan dalam manajemen budaya akademik perlu adanya pembentukan suatu sistem agar semua orang di MAN 3 Kota Kediri dapat dikendalikan secara baik dan teratur. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam pengorganisasian yakni mengatur tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagaimana yang telah diberi tugas oleh kepala sekolah menurut tugasnya masing-masing. Agar terciptanya budaya akademik yang baik dan bijaksana bagi MAN 3 Kota Kediri .
- 3). Proses berdasarkan *actuating* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung mulai persiapan dan pengorganisasian agar adanya

aktifitas nyata dalam manajemen budaya akademik di sekolah yang peneliti inginkan. Untuk menuju ke proses yang diinginkan pihak MAN 3 Kota Kediri perlu mengadakan tindakan nyata yakni Adanya Tryout (UN mapel BNSP ,SBMPTN ditambah TPA),simulasi, gladi bersih, tes bakat minat. Yang mana semuanya untuk proses kedepanya agar menghasilkan suatu *output* yang baik pula.

- 4). Proses berdasarkan *controlling* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dengan kendali pengaturan yang baik terhadap budaya akademik di sekolah agar terciptanya sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam proses KBM(Kegiatan belajar mengajar). Setelah menghasilkan proses hasil dari proses kita atur sebaik mungkin agar menghasilkan output yang baik juga untuk budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri . Kalau sudah tersiapkan , terorganisir dan sudah berlangsung maka perlu adanya pengontrolan. Adapun pengontrolan atau mengendalikan proses budaya akademik yakni diatur semuanya dari awal dengan terstruktur dan di amati tindakan dalam menjalankan proses budaya akademik agar tidak terjadinya kecacatan dalam menjalankan budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri .

c. *Output*

- 1). *Output* berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas mempersiapkan terlebih dahulu hasil dari suatu manajemen budaya akademik dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang baik dan bisa mensejahterakan masyarakat luas. Adapun pandangan menurut dalam menyiapkan *output*

yang baik yakni Yang meliputi SNPTN, SPAN PTAIN, Kedinasan SBMPTN dan jalur mandiri. Yang mana semua meliputi raport 5 semester , ujian tulis, wawancara.

- 2). *Output* berdasarkan *organizing* yakni kita mengkondisikan suatu hasil atau bahkan pencapaian dari manajemen budaya akademik agar tidak memiliki sifat merusak jika sudah menjadi suatu hasil. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam pengorganisasian *output* yakni jika sudah sesuai dengan persiapan yang ada maka kita perlu mengorganisasi agar terus bisa menjalankan proses budaya akademik yang outputnya bisa kita pertahankan dan kembangkan setiap tahunnya bahkan setiap harinya.
- 3). *Output* berdasarkan *actuating* yakni suatu proses yang sudah menghasilkan suatu hasil dari manajemen budaya akademik yang mana hasil tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat luas dan dapat membantu benih-benih yang sedang belajar karena motivasi yang diberikan kepada sekolah atas keberhasilannya maka mereka menjadi bersemangat dan termotivasi terus dalam berkarya. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata dalam *output* yakni membimbing anak-anak untuk menggapai cita-cita luhurnya yakni melanjutkan ke perguruan tinggi, kita MAN 3 Kota Kediri mempersiapkan sampai menghantarkan anak kita diterima di perguruan tinggi negeri , kedinasan maupun swasta.

4). *Output* berdasarkan *controlling* yakni suatu proses yang mana kita mengatur hasil dari manajemen budaya akademik tersebut agar hasil ini selalu dalam pengawasan dan mungkin bisa membantu lembaga atau masyarakat luas atas keberhasilannya tapi kadang hasil pemantauan dari pihak lembaga kurang jeli atau kurang sedikit memperhatikan sehingga hasil tersebut menjadi suatu hasil yang kurang bisa dikonsumsi dikalangan lembaga. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *output* yakni menyakinkan siswa jika dapat berhasil mencapai hal-hal yang diinginkan dan untuk memotivasi teman-teman sejawatnya atau bahkan adek-adek kelasnya untuk mencapai hasil yang baik dan yang diinginkan.

d. *Outcome*

1). *Outcome* yang berdasarkan *planning* yakni lembaga harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam menyiapkan *outcome* menurut yakni:

- a). Alumni yang meliputi profil untuk motivasi, luar negeri, pertukaran budaya.
- b). Datang di akhir tahun menjelang UNAS yakni meliputi SOS KAMP (sosialisasi kampus), JOGLO SEMAR(jogja, solo , semarang), JABOTABEK(ITB, UIN JAKARTA, UI dll), STAN, IKA

PAMANDIGA(semua kota ada) dalam kunjunganya semua alumni selalu mengadakan TEST *tryuot* dan BAKET(Bakat minat)

- 2). *Outcome* yang berdasarkan *organizing* yakni lembaga harus mengorganisasikan lembaga untuk memenuhi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengorganisasika *outcome* yang ada yakni setiap anak keluar atau menjadi alumni kita selalu berpesan pada mereka jangan sampai lupa pada kulitnya dan asal mereka, dan alhamdulillah dari kata-kata tersebut selalu banyak alumni yang berdatangan setiap tahunya yang memberikan bantuan motivasi, materiil berupa jasa dan immpterial berupa kata-kata motivasi kepada anak didik yang sedang belajar.
- 3). *Outcome* yang berdasarkan *actuating* yakni lembaga harus melakukan tindakan yang nyata agar memenuhi hasil dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata *outcome* yang ada yakni kita mempunyai banyak alumni ribuan yang tersebar di indonesia bahkan di luar indonesia yang selalu peduli terhadap MAN 3 Kota Kediri dan selalu memberikan masukan dan perkembangan. Selain itu juga mereka selalu mengembangkan dan memberi masukan terhadap sekolah kita agar selalu terdepan dan berprestasi tiada henti.

- 4). *Outcome* yang berdasarkan *controlling* yakni lembaga harus mengatur segala sesuatu dari hasil yang sudah terpenuhi dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *outcome* yang ada menurut yakni kita selalu menyampaikan ke guru-guru bahkan kesemua stakeholder yang ada agar menjaga hubungan baik dengan alumni dan membuat group-group alumni dan masuk kedalamnya agar informasi lebih cepat karena ada orang-orang sekolah dalam group tersebut, contoh saja seperti di media sosial seperti WA, BBM, LINE dan FB.

2. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan

- a. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *planning* yakni jika kita menyelenggarakan pendidikan tanpa adanya persiapan sama halnya kita ingin pergi ke suatu tempat yang belum tau jalannya maka itulah perlu dilakukan persiapan dahulu jika sudah mempersiapkan semuanya kita baru memulai pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena akan beda hasilnya jika suatu sekolah yang dikelola dengan persiapan dan tidak. Adapun *planning* dalam pengelolaan pendidikan yakni: Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkannya yakni:
- 1). Supervisi (KBM).
 - 2). Monitoring (KBM).
 - 3). Pengayaan. Guru melaksanakan tugas yang meliputi: merencanakan(RPP, Silabu dll), melaksanakan(absensi, jurnal mengajar,

nilai dll), mengevaluasi(penilaian dll), menganalisis(analisis), melaporkan kepada pimpinan(laporan dll).

- b. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *organizing* yakni mengkoordinir pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang akan untuk proses tindakan nyata dalam manajemen budaya akademik. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengorganisasikannya yakni kita selalu mengumpulkan atau diskusi dalam forum untuk memberitahu tugas-tugas para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum dikerjakan maupun yang akan dikerjakan agar kita selalu siap selalu jikalau ditanya di pemerintahan dan untuk juga peningkatan mutu anak didik kita agar selalu teratur akan apa yang telah kita sampaikan kepada para karyawan dan guru MAN 3 Kota Kediri dan tidak membuat bingung anak didik kita sehingga menyamankan.
- c. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *actuating* yakni bertindak nyata akan semua yang sudah di persiapkan dan di kondisikan sebelumnya dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena jika suatu hanya teori tanpa adanya tindakan nyata sama dengan makan tapi hanya membayangkan dan seperti budaya akademik tanpa di manajemen akan menjadi amburadul. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya menurut yakni adanya guru yang mengajar, murid yang belajar dan para karyawan dan petinggi sekolah yang menjalankan tugasnya yakni itulah bukti nyata dari sebuah pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang memberikan dampak luar

biasa untuk proses budaya akademik yang selama ini dilaksanakan oleh siswa maupun guru.

- d. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *controlling* yakni semua tindakan yang sudah kita persiapkan ,kita koordinir dan kita lakukan maka kita perlu melakukan pengecekan terhadap budaya akademik yang sudah kita terapkan agar terjadinya kepuasan dan kenyamanan dalam suatu sekolah. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengaturnya yakni jika semua sudah terlaksana kita hanya perlu mengatunya yaitu dengan apa dengan selalu mengingatkan kepada mereka yang belum mengerjakan tugasnya dan yang akan mengerjakan tugasnya atau mereka butuh bimbingan dari kita untuk membantu mereka yang mengalami kesulitan.

3. Perkembangan ilmu

- a. Perkembangan ilmu berdasarkan *planning* yakni cara untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan untuk kita konsumsi sendiri atau publik, karena suatu perkembangan ilmu akan mempengaruhi suatu pendidikan , dan manajemen budaya akademik termasuk di dalamnya. Adapun *planning* perkembangan ilmu yakni menggunakan metode *reward punishment* antara lain:

- 1). Publikasi(sosial media, media, koran, upacara) yakni kita mempublikasikan hasil dari perkembangan kita ke semua penjurur agar dapat diketahui dan berguna bagi mereka semua dan MAN 3 selalu mengalami perkembangan yang signifikan.

- 2). Hadiah (beasiswa) yakni kita memberikan kepada siswa yang mendapatkan juara 1,2 maupun 3 dengan beasiswa yakni pembebasan SPP maupun uang tunai langsung agar siswa selalu semangat dan mengalami perkembangan dalam budaya akademiknya.
 - 3). Point (dikembalikan, tidak naik kelas, remidi dll) jika siswa tidak nurut dalam hal budaya akademik maka siswa akan dikembalikan ke orang tua, mungkin tidak naik kelas bagi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan remidi pelajaran jika nilainya kurang.
- b. Perkembangan ilmu berdasarkan *organizing* yakni kita harus mengkoordinir akan perkembangan ilmu saat ini agar bisa disetarakan dan digunakan dalam proses manajemen budaya akademik suatu sekolah. Adapun mengkoordinir perkembangan ilmu yakni kita perlu memberikan arahan terhadap anak didik kita dan guru akan mengembangkan selalu budaya akademik yang ada agar selalu mempunyai peran bagi negeri ini dan bermanfaat pula, dan sayogyanya mereka agar menurut karena semuanya demi lembaga dan juga untuk bangsa. Dan agar siswa dan guru mengerti, jika tidak mengerti mereka dapat bertanya dengan yang lebih paham dari mereka.
- c. Perkembangan ilmu berdasarkan *actuating* yakni tak cuma seucap kata yang muncul dari bibir, kita harus menerapkan atau melaksanakan perkembangan ilmu yang ada agar suatu pendidikan selalu berkembang dan maju. Dan dapat berguna bagi sekolah-sekolah yang ada terutama dalam manajemen budaya akademiknya. Adapun tindakan nyata perkembangan ilmu yakni: Sudah jelas dikatakan adapun tindakan nyata bagi perkembangan ilmu yakni

guru membuat laporan yakni seperti PTK, karya ilmiah dan lain-lain sedangkan murid diberi tugas untuk membuat karya ilmiah dan mungkin untuk perkembangan kedepannya agar majunya MAN 3 Kota Kediri dalam perkembangan ilmu manajemen budaya akademik yang memberikan manfaat bagi lembaga dan orang lain.

- d. Perkembangan ilmu berdasarkan *controlling* yakni hampir sama dengan yang lainnya perkembangan ilmu itu juga harus di kontrol mulai dari *planning* , *organizing* dan *actuating* agar menciptakan suatu perkembangan ilmu yang baik dan manfaat karena proses seleksi sejak dari pertama kali penerapan ilmu. Adapun mengatur perkembangan ilmu yakni kita harus mendisiplinkan siswa dan guru agar semua juga ikut disiplin, dan juga kita haru memantaunya dalam perkembangan ilmu dari mulai persiapan , tindakan dan menuai hasilnya. Kita harus mengatur semuanya tanpa pikir pandang bulu, jika salah satu sulit untuk di disiplinkan kita berikan *punishment* dan jika salah satu berprestasi kita kasih *reward* biar yang lain mengikutinya.

Dari temuan penelitian dari ketiganya sudah jelas dalam mencapai tujuannya mulai dari proses manajemen, pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dan perkembangan ilmu budaya akademik, yakni memenej suatu budaya akademik dalam membentuk kompetensi siswa yang menghasilkan implikasi teori dan implikasi praktis pada manajemen budaya akademik dan kompetensi.

C. Paparan Data di MAN 2 Kota Kediri

1. Proses manajemen budaya akademik

Budaya akademik yang mana meliputi, *input*, proses, *output* dan *outcome*.

a. *Input*

- 1). *Input* yang berdasarkan *planning* yakni kita selalu mempersiapkan benih-benih yang akan masuk dalam wilayah budaya akademik dari mulai mereka mendaftarkan diri menjadi keluarga baru sekolah.²⁹²

Dalam hal ini MAN 2 ini menyiapkan dalam jalur penerimaan siswa menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni :

- a). Tes masuk PPDB : yang meliputi tes akademis, tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi. b). Prestasi : yang meliputi tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi. c). Tes IQ(kelas unggulan) dengan penjurusan yang mempunyai jurusan IPA, IPS,AGAMA, BAHASA.d). Tes Wawancara yang meliputi keadaan siswa saat dirumah dan keadaanya.²⁹³



Gambar 1 : Visi dan misi MAN 2 Kota Kediri²⁹⁴

²⁹² Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

²⁹³ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

²⁹⁴ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

Sedangkan menurut Enim Hartono selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tentang *planning* penerimaan dari suatu budaya akademik ialah :

Ya kita sudah mempersiapkan matang-matang tentang penerimaan siswa, agar lebih terjangkau luas dan bisa mencari bibit-bibit yang baik bagi MAN 2 Kota Kediri.²⁹⁵

Sedangkan Rifky Alfarid murid XI IPS 2 mengatakan bahwa:

Persiapan MAN 2 dalam pendaftaran selalu mendahului dari sekolah lainnya, dari segalanya mungkin dari pembayaran , tes dll. Itu dilakukan oleh sekolah semata-mata agar siswa agar berkomitmen dalam memilih pilihannya.²⁹⁶

- 2). *Input* yang berdasarkan *organizing* yakni kita mengatur dan membagi kelompok untuk menjaring *input* yang ada atau mengorganisasikan benih-benih yang akan kita masukan kedalam manajemen budaya akademik kita. Dalam hal ini pihak MAN 2 Kota Kediri membentuk sejenis kepanitiaan untuk menjarik siswa-siswa yang mampu memenuhi kreteria-kreteria yang telah dikemukakan.²⁹⁷ Sedangkan MAN 2 Kota Kediri sama dengan hal yang dilakukan oleh MAN 3 Kota Kediri . Dalam hal ini MAN 2 ini mengorganisasikan dalam jalur penerimaan siswa menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni :

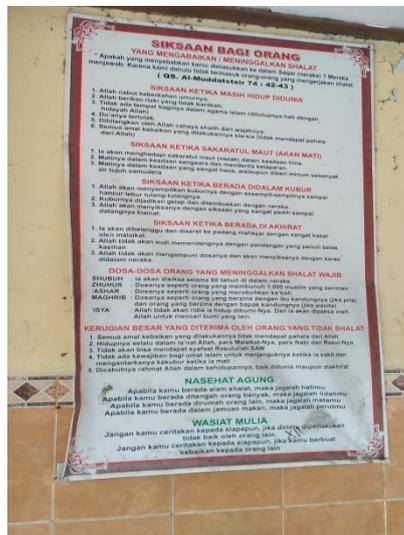
- a). Akademik(jurusan siswa) yang meliputi MIPA, Bahasa,IPS dan Agama dari semuanya akademik ini harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.b). Non jurusan(minimal KKM) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik. c). Minat bakat

²⁹⁵ Wawancara. Enim Hartono, Kepala Sekolah., MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

²⁹⁶ Wawancara. Rifky Alfarid. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

²⁹⁷ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

(extrakurikuler) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapannya baik, perilakunya baik dan perbuatannya baik.²⁹⁸



Gambar 2 : Peraturan tentang budaya akademik di MAN 2 Kota

Kediri²⁹⁹

- 3). *Input* yang berdasarkan *actuating* yakni kita melaksanakan proses *input* terhadap data yang masuk yang agar kita dapat mengetahui *input* yang mana yang harus diterima dan tidak selama proses penerimaan atau penyeleksian. Dalam hal ini MAN 2 Kota Kediri langsung melakukan tindakan nyata yakni melakukan penerimaan siswa yang mana dari siswa 900 siswa dari seluruh Kediri raya dan sekitarnya hanya diterima sekitar 350 siswa yang telah dipaparkan tadi.³⁰⁰ Dalam hal ini MAN 2 ini melakukan tindakan nyata dalam jalur penerimaan siswa menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni :

²⁹⁸ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

²⁹⁹ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³⁰⁰ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

Kita melakukan sesuai *planning* kita yakni a). Tes masuk PPDB : yang meliputi tes akademis, tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi. b). Prestasi : yang meliputi tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi. c). Tes IQ(kelas unggulan) dengan penjurusan yang mempunyai jurusan IPA, IPS,AGAMA, BAHASA.d). Tes Wawancara yang meliputi keadaan siswa saat dirumah dan keadaanya.³⁰¹



Gambar 3 : Proses MOS siswa baru³⁰²

- 4). *Input* yang berdasarkan controlling yakni kita mengatur semua proses manajemen input dari *planning* , *organizing* dan *actuating* kita atur dan kita seleksi semua dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Dalam hal ini MAN 2 Kota Kediri memastikan untuk mengatur jalannya penerimaan siswa agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan.³⁰³ Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam mengontrol *input* menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni :

Kita harus menjaga dari awal tahapan budaya akademik ini yakni mulai dari input, kita perlu mengaturnya agar menciptakan benih-benih yang bagus bagi MAN 2 Kota Kediri karena semua hal budaya akademik yang ada di sekolah dimulai dari sebagaimana kita bisa mengontrolnya.³⁰⁴

³⁰¹ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³⁰² Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³⁰³ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁰⁴ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

b. Proses

1). Proses berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas yang sudah berlangsung berdasarkan persiapan yang matang sehingga menghasilkan hasil yang maksimal , ini yang peneliti ingin ketahui suatu proses yang sudah dijalankan melalui persiapan yang matang dalam manajemen budaya akademik.³⁰⁵ Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam menyiapkan proses budaya akademik yang baik menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni :

a). Perangkingan / sertifikat b). Harus sesuai KKM c). Remidi jika tidak sesuai dengan KKM d). Dipanggil orang tuanya e).dikembalikan ke orang tua. f). Dipengatkan.³⁰⁶



Gambar 4 : Persiapan nyata proses budaya akademik³⁰⁷

³⁰⁵ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁰⁶ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³⁰⁷ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

**JAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SEMESTER GENAP/GANJIL
MAN KEDIRI II KOTA KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017**

JAM KE-	HARI			
	SENI N	KAMI S	JUM'AT	SABTU
1	06.45 -	07.30	06.45 - 07.30	06.45 - 07.30
2	07.30 -	08.15	07.30 - 08.15	07.30 - 08.15
3	08.15 -	09.00	08.15 - 09.00	08.15 - 09.00
4	09.00 -	09.45	09.00 - 09.45	09.00 - 09.45
Istirahat	09.45 -	10.05	09.45 - 10.05	09.45 - 10.05
5	10.05 -	10.50	10.05 - 10.50	10.05 - 10.50
6	10.50 -	11.35	10.50 - 11.35	10.50 - 11.35
7	11.35 -	12.20		11.35 - 12.20
Istirahat	12.20 -	12.45		
8	12.45 -	13.30		
9	13.30 -	14.15		
10	14.15 -	15.00		

Tabel 1. Persiapan/ jadwal budaya akademik siswa³⁰⁸

- 2). Proses berdasarkan *organizing* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dalam budaya akademik dan sudah terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan suatu budaya akademik yang unggul dari yang lainnya. Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam mengkoordinir

³⁰⁸ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

proses budaya akademik yang baik menurut Ira Fatmawati selaku Waka

Kurikulum yakni :

Setelah mempersiapkan tindakan dalam manajemen budaya akademik perlu adanya pembentukan suatu sistem agar semua orang di MAN 2 Kediri dapat dikendalikan secara baik dan teratur.³⁰⁹



Gambar 5 : Pengorganisasian suatu proses budaya akademik guru³¹⁰

Sedangkan menurut Nurfa'ida selaku kepala TU sekaligus guru agama mengatakan bahwa tentang pengorganisasian dari suatu budaya akademik ialah :

proses kita dalam penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber dan lingkungan itu sendiri. Disini kami sangat selektif dalam menggolongkan, menetapkan dan mengatur berbagai aktivitas.³¹¹

- 3). Proses berdasarkan *actuating* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung melai persiapan dan pengorganisasian agar adanya aktifitas nyata dalam manajemen budaya akademik di sekolah yang peneliti inginkan. Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam melakukan tindakan

³⁰⁹ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³¹⁰ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³¹¹ Wawancara. Nurfa'ida, Kepala TU. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

nyata proses budaya akademik yang baik menurut Ira Fatmawati selaku

Waka Kurikulum yakni :

Sesuai dengan *planning* kita tadi yakni a). Perangkingan / sertifikat b). Harus sesuai KKM c). Remidi jika tidak sesuai dengan KKM d). Dipanggil orang tuanya e). dikembalikan ke orang tua. f). Dipengatkan. Kita melakukan semuanya berdasarkan agar siswa dapat berkembar hari perharinya.³¹²



Gambar 6 : Bukti nyata guru sedang bercengkrama dalam mengawasi budaya akademik siswa³¹³

Sedangkan menurut Iksanutakwin selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa tentang tindakan nyata dari suatu budaya akademik ialah :

Kebiasaan dari seluruh warga sekolah untuk berfikir, bertindak sesuai dengan norma dalam dunia pendidikan. Selain itu juga kebiasaan untuk selalu memiliki regenerasi intelektual.³¹⁴

³¹² Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³¹³ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³¹⁴ Wawancara. Iksanutakwin , Waka Kesiswaan. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.



Gambar 7 : Budaya akademik siswa³¹⁵

Sedangkan menurut Sedangkan menurut Enim Hartono, selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tentang proses dari suatu budaya akademik ialah :

Suatu usaha atau kegiatan yang kita lakukan untuk merealisasikan dari *planning* nya itu sendiri. Diantaranya yaitu melalui KBM, bagaimana kegiatan belajar mengajar bisa berjalan bisa efektif dan efisien mungkin. Sehingga murid mampu memberikan *feedback* yang baik.³¹⁶

Sedangkan menurut Badi'ah Waka Humas sekaligus guru agama mengatakan bahwa tentang *actuating* dari suatu budaya akademik ialah :

Disini kita mengaktualisasikan apa yang telah di canangkan oleh sekolah. Semisal siswa dibiasakan untuk pergi ke perpustakaan, memberikan pendapat, berfikir kritis.³¹⁷

Sedangkan menurut Qorri Aina sebagai murid kelas XII mengatakan :

Bahwa MAN 2 melatih kita dalam kemandirian yakni kita dimulai dari nol dalam segi pengalaman , agar kita dapat berproses di kegiatan belajar di MAN 2 ini, dan berprestasi di sekolah ini.³¹⁸

³¹⁵ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³¹⁶ Wawancara. Enim Hartono, Kepala Sekolah. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³¹⁷ Wawancara. Badi'ah , Waka Humas. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³¹⁸ Wawancara. Qorri Aina. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

- 4). Proses berdasarkan *controlling* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dengan kendali pengaturan yang baik terhadap budaya akademik di sekolah agar terciptanya sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam proses KBM(Kegiatan belajar mengajar).

³¹⁹Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam mengatur proses budaya akademik yang baik menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni :

Setelah menghasilkan proses hasil dari proses kita atur sebaik mungkin agar menghasilkan *output* yang baik juga untuk budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri .³²⁰

Sedangkan menurut Ahmad Mukminun selaku Waka Saprass sekaligus guru agama mengatakan bahwa tentang *controlling* dari suatu budaya akademik ialah :

Ya cara kita untuk menetapkan, mengatur dan memberikan batasan terhadap kegiatan pendidikan di sekolah.³²¹

c. *Output*

- 1). *Output* berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas mempersiapkan terlebih dahulu hasil dari suatu manajemen budaya akademik dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang baik dan bisa mensejahterakan masyarakat luas. Adapun pandangan menurut dalam menyiapkan *output* yang baik menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Sama halnya dengan sekolah saudara kita MAN 3 kita menyiapkan dalam hasil Yang meliputi SNPTN, SPAN PTAIN, Kedinasan SBMPTN dan jalur mandiri. Yang mana semua meliputi raport 5

³¹⁹ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³²⁰ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³²¹ Wawancara. Ahmad Mukminun, Waka Saprass. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

semester , ujian tulis, wawancara. Semua dilakukan semata-mata agar memperoleh hasil yang bagus dan dapat dipercaya masyarakat luas.³²²



Gambar 8 : Wujud dari sebuah hasil budaya akademik yang dipersiapkan³²³

- 2). *Output* berdasarkan *organizing* yakni kita mengkondisikan suatu hasil atau bahkan pencapaian dari manajemen budaya akademik agar tidak memiliki sifat merusak jika sudah menjadi suatu hasil.³²⁴ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam pengorganisasian *output* menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Sama juga dengan MAN 3 Kota Kediri Jika sudah sesuai dengan persiapan yang ada maka kita perlu mengorganisasi agar terus bisa menjalankan proses budaya akademik yang *output* nya bisa kita pertahankan dan kembangkan setiap tahunnya bahkan setiap harinya.³²⁵

Sedangkan menurut M. Alwy Syahara pembina KIR mengatakan bahwa tentang *organizing* dari suatu budaya akademik ialah :

³²² Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³²³ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³²⁴ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³²⁵ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

menetapkan bagaimana tercapainya suasana intelektual dalam masyarakat sekolah umumnya dan pada diri siswa khususnya. Contoh kecil tapi berbobot besar dari pembinaan KIR itu sendiri.³²⁶

- 3). *Output* berdasarkan *actuating* yakni suatu proses yang sudah menghasilkan suatu hasil dari manajemen budaya akademik yang mana hasil tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat luas dan dapat membantu benih-benih yang sedang belajar karena motivasi yang diberikan kepada sekolah atas keberhasilannya maka mereka menjadi bersemangat dan termotivasi terus dalam berkarya.³²⁷ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata dalam *output* menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita harus membimbing anak-anak untuk menggapai cita-cita luhurnya yakni melanjutkan ke perguruan tinggi, kita MAN 2 Kota Kediri mempersiapkan sampai menghantarkan anak kita diterima di perguruan tinggi negeri, kedinasan maupun swasta. Mereka bisa datang ke BP dan TU untuk mencurahkan kenginginya dan sekolah akan membantunya Itulah bukti nyata kami dalam melakukan agar memperoleh hasil yang baik.³²⁸



Gambar 9: Hasil kreasi siswa-siswi MAN 2 Kota Kediri³²⁹

³²⁶ Wawancara. Alwy Syahara, Pembina KIR . MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³²⁷ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³²⁸ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³²⁹ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

4). *Output* berdasarkan *controlling* yakni suatu proses yang mana kita mengatur hasil dari manajemen budaya akademik tersebut agar hasil ini selalu dalam pengawasan dan mungkin bisa membantu lembaga atau masyarakat luas atas keberhasilannya tapi kadang hasil pemantauan dari pihak lembaga kurang jeli atau kurang sedikit memperhatikan sehingga hasil tersebut menjadi suatu hasil yang kurang bisa dikonsumsi dikalangan lembaga.³³⁰ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *output* menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita harus menyakinkan siswa jika dapat berhasil mencapai hal-hal yang diinginkan dan untuk memotivasi teman-teman sejawatnya atau bahkan adek-adek kelasnya untuk mencapai hasil yang baik dan yang diinginkan. Dan jika sudah mencapai hasilnya kita hanya perlu mengontrolnya agar selalu berkembang setiap tahunnya.³³¹



Gambar 10 : Hasil budaya akademik yang sudah teratur³³²

d. *Outcome*

1). *Outcome* yang berdasarkan *planning* yakni lembaga harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tujuan

³³⁰ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³³¹ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³³² Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana.³³³ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam menyiapkan *outcome* menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

a). Expos perguruan tinggi yang mana para alumni datang jika detik-detik menjelang masuknya di PTN maupun di PTS, b). IKAMANDA adalah ikatan alumni MAN 2 Kota Kediri yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia yang mana setiap tahunnya datang tuk memotivasi adek-adeknya. c). Pramuka, MAN 2 Kota Kediri sering melakukan kegiatan pramuka setiap minggunya karena untuk sekarang adalah kegiatan wajib bagi siswa, dan jikalau ada kegiatan Pramuka para alumni selalu datang tuk memotivasi adek-adeknya.³³⁴



Gambar 11 : Expos perguruan tinggi para alumni³³⁵

2). *Outcome* yang berdasarkan *organizing* yakni lembaga harus mengorganisasikan lembaga untuk memenuhi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengkoordinir *outcome* yang ada menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

³³³ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³³⁴ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³³⁵ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

Kita jika ingin mengatur anak itu harus dengan sabar dan memberitahunya dengan sabar. Setiap anak keluar atau menjadi alumni kita selalu berpesan pada mereka jangan sampai lupa pada rumah kalian berasal, dan alhamdulillah dari kata-kata tersebut selalu banyak alumni yang berdatangan setiap tahunnya yang memberikan bantuan motivasi, materiil berupa jasa dan immateriel berupa kata-kata motivasi kepada anak didik yang sedang belajar. Dari situlah MAN 2 Kota Kediri dapat mengkoordinir dari alumninya.³³⁶

- 3). *Outcome* yang berdasarkan *actuating* yakni lembaga harus melakukan tindakan yang nyata agar memenuhi hasil dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana.³³⁷ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata *outcome* yang ada menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita melakukan hal yang nyata yakni berupa pengumpulan data alumni setiap harinya. Untuk memanfaatkan alumni semaksimal mungkin agar berguna bagi sekolah dan tak lupa mereka melaksanakan sesuai dengan *planning* yakni expos perguruan tinggi, IKAMANDA dan pramuka.³³⁸



Gambar 12 : Tindakan nyata *outcome* yakni pada milad MAN 2³³⁹

³³⁶ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³³⁷ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³³⁸ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³³⁹ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

Sedangkan menurut Enim Hartono selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tentang *outcome* dari suatu budaya akademik ialah :

Ya bisa di nilai dari para alumnusnya, karena mereka secara tidak langsung akan menjadi tolak ukur dan cerminan dalam dunia luar. Selain itu juga para alumnus pun akan memberikan kontribusi yang besar kepada sekolah. Jika para alumnus nya berkualitas maka masyarakatpun juga akan mempunyai keinginan untuk memasukkan anak-anak nya ke sekolah itu sendiri. Dalam hal ini, sekolah kami menggembleng para siswa dan siswi kami untuk menjadi generasi berintelektual, religius dan sosialitasnya tinggi sehingga mereka benar-benar bisa diterjunkan dalam masyarakat.³⁴⁰

- 4). *Outcome* yang berdasarkan *controlling* yakni lembaga harus mengatur segala sesuatu dari hasil yang sudah terpenuhi dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana.³⁴¹ Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *outcome* yang ada menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Sesudah kita melaksanakannya kita hanya perlu mengaturnya, agar alumni dapat berperan bagi sekolah kita dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah, oleh karena itu semua pihak harus mempunyai hubungan baik terhadap alumni terutama gurunya karena mereka yang menyambungkan kepada sekolah kita.³⁴²

³⁴⁰ Wawancara. Enim Hartono, Kepala Sekolah. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁴¹ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁴² Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.



Gambar 13 : Milad MAN 2 Kota Kediri dan mengundang para alumni³⁴³

2. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan

- a. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *planning* yakni jika kita menyelenggarakan pendidikan tanpa adanya persiapan sama halnya kita ingin pergi ke suatu tempat yang belum tau jalanya maka itulah perlu dilakukan persiapan dahulu jika sudah mempersiapkan semuanya kita baru memulai pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena akan beda hasilnya jika suatu sekolah yang dikelola dengan persiapan dan tidak.³⁴⁴ Adapun *planning* dalam pengelolaan pendidikan yakni: Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkannya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

1). Pengayaan. 2). Monitoring (KBM). 3). Supervisi (KBM). Guru melaksanakan tugas yang meliputi: merencanakan(RPP, Silabu dll), melaksanakan(absensi, jurnal mengajar, nilai dll), mengevaluasi(penilaian dll), menganalisis(analisis), melaporkan kepada pimpinan(laporan dll).³⁴⁵

³⁴³ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 14 Februari 2017.

³⁴⁴ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁴⁵ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

Sedangkan menurut Nurfa'ida selaku kepala TU sekaligus guru agama mengatakan bahwa tentang pengelolaan penyelenggaraan dari suatu budaya akademik ialah :

Kita kelola semaksimal mungkin, dalam hal ini kita pun mempunyai patokan yakni standard yang telah diberikan pemerintah, kemudian dari sekolah kita kita memberikan tambahan tambahan sehingga nantinya bisa berjalan maksimal.³⁴⁶

Sedangkan menurut Badi'ah selaku Waka Humas sekaligus guru agama mengatakan bahwa tentang pengelolaan penyelenggaraan dari suatu budaya akademik ialah :

Kegiatan kita untuk mengelola seluruh kegiatan yang disekolah sesuai dengan standar yang sudah ada. Lah kita bisa memberikan cara bagaimana penyelenggaraan tersebut bisa kita kelola dengan cara kita tetapi hasilnya sesuai dengan apa yang di inginkan khalayak pada umumnya.³⁴⁷

- b. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *organizing* yakni mengkoordinir pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang akan untuk proses tindakan nyata dalam manajemen budaya akademik.³⁴⁸ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengorganisasikannya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

sama halnya MAN 3 Kota Kediri kita selalu mengumpulkan atau diskusi dalam forum untuk memberi tahu tugas-tugas para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum dikerjakan maupun yang akan dikerjakan agar kita selalu siap selalu jikalau ditanya di pemerintahan dan untuk juga peningkatan mutu anak didik kita agar selalu teratur akan apa yang telah kita sampaikan kepada para karyawan dan guru MAN 2 Kota Kediri dan tidak membuat bingung anak didik kita sehingga menyamankannya.³⁴⁹

³⁴⁶ Wawancara. Nurfa'ida, Kepala TU. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁴⁷ Wawancara. Badi'ah, Waka Humas. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁴⁸ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁴⁹ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.



Gambar 14 : Mengikuti acara DEPAG sebagai sumbangsih dari MAN 2³⁵⁰

Sedangkan menurut Iksanutakwin selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa tentang pengelolaan penyelenggaraan dari suatu budaya akademik ialah :

Yang namanya pengelolaan berarti bagaimana usaha kita untuk meramu suatu hal sehingga hal tersebut menjadi hasil yang sedap, baik dipandang maupun dirasakan. Begitu juga dengan MAN 2 Kota Kediri ini, standard pengelolaan penyelenggaraan sekolah kita ramu semaksimal mungkin, karena sebenarnya dari semua sekolah itu sama akan tetapi bagaimana cara sekolah itu meramunya sehingga bisa maksimal sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan.³⁵¹

Sedangkan menurut Adi Arifin sebagai pengemban telekomunikasi sekaligus guru TIK mengatakan bahwa tentang pengorganisasian pengelolaan penyelenggaraan dari suatu budaya akademik ialah :

Cara menetapkan segala ketetapan yang harus direalisasikan dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah, dengan nuansa yang ciamik yakni akademik sehingga menghasilkan akademitas yang tinggi.³⁵²

- c. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *actuating* yakni bertindak nyata akan semua yang sudah di persiapkan dan di kondisikan sebelumnya dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena jika

³⁵⁰ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³⁵¹ Wawancara. Iksanutakwin, Waka Kesiswaan. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁵² Wawancara.. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

suatu hanya teori tanpa adanya³⁵³ tindakan nyata sama dengan makan tapi hanya membayangkan dan seperti budaya akademik tanpa di manajemen akan menjadi amburadul.³⁵⁴ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Yang pertama kita dalam melakukan kegiatan akademis yang mana biasanya kita lakukan setiap tahunnya, contoh saja *workshop* yakni kita selalu lakukan tiap tahunnya agar berkembangnya guru dan kita selalu memiliki SDM yang selalu berkembang, diklat sama seperti halnya workshop kita setiap tahunnya melakukan diklat untuk tercapainya suatu sistem yang bagus untuk sekolah, supervisi yakni guru harus di supervisi agar kita tahu bagaimana kinerjanya dan kekurangan kelebihanannya. dan lain sebagainya ada kegiatan lain tindakan nyata dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan.³⁵⁵



Gambar 15 : Pengorganisasian dalam penyelenggaraan pendidikan³⁵⁶

Sedangkan menurut Enim Hartono selaku kepala sekolah mengatakan bahwa pengelolaan penyelenggaraan dari suatu budaya akademik ialah :

³⁵³ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁵⁴ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁵⁵ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³⁵⁶ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

Kita kelola semaksimal mungkin menurut alur pemerintah yang sudah berikan kepada kita tapi kita cuma bisa menambahkan sedikit agar sebagai penyedap bagi proses pengelolaan penyelenggaraan pendidikan tersebut agar berlangsung dengan maksimal.³⁵⁷

Sedangkan menurut M. Alwy Syahara pembina KIR mengatakan bahwa tentang persiapan pengelolaan penyelenggaraan dari suatu budaya akademik ialah :

Kita siapkan dulu seluruh komponen masyarakat sekolah dengan baik, dengan cara memberikan grid terhadap oraginiting sekolah.³⁵⁸

- d. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *controlling* yakni semua tindakan yang sudah kita persiapkan ,kita koordinir dan kita lakukan maka kita perlu melakukan pengecekan terhadap budaya akademik yang sudah kita terapkan agar terjadinya kepuasan dan kenyamanan dalam suatu sekolah.³⁵⁹ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

kita harus mengatur pengelolaan penyelenggaraan pendidikan agar tidak jatunya lembaga kita dan kita dapat mengembangkan pendidikan melalui pengelolaannya.³⁶⁰

Sedangkan menurut Ahmad Mukminun selaku Waka Saprass sekaligus guru agama mengatakan bahwa tentang pengelolaan penyelenggaraan dari suatu budaya akademik ialah :

Kita sudah diberi alur tentang penyelenggaraan sekolah, lah itu kita kelola sebaik mungkin, dengan cara yang ideal sehingga bisa di manifestasi kan dalam lingkungan sekolah. Sehingga dari hal tersebut kita pun mendapatkan hal yang maksimal dan sesuai apa yang kita inginkan

³⁵⁷ Wawancara. Enim Hartono, Kepala Sekolah. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁵⁸ Wawancara. Alwy Syahara, Pembina KIR . MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁵⁹ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁶⁰ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

utamanya dan juga tidak lupa dengan apa yang telah dicanangkan pemerintah.³⁶¹

3. Perkembangan ilmu

- a. Perkembangan ilmu berdasarkan *planning* yakni cara untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan untuk kita konsumsi sendiri atau publik, karena suatu perkembangan ilmu akan mempengaruhi suatu pendidikan, dan manajemen budaya akademik termasuk di dalamnya.³⁶² Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkannya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Sama seperti halnya MAN 3 Kota Kediri MAN 2 Punya cara yang sama tp beda tingkatan saja yakni : 1). Hadiah (beasiswa) yakni kita memberikan kepada siswa yang mendapatkan juara 1,2 maupun 3 dengan beasiswa yakni pembebasan SPP maupun uang tunai langsung agar siswa selalu semangat dan mengalami perkembangan dalam budaya akademiknya. 2).Publikasi(sosial media, media, koran, upacara) yakni kita mempublikasikan hasil dari perkembangan kita ke semua penjuru agar dapat diketahui dan berguna bagi mereka semua dan MAN 2 selalu mengalami perkembangan yang signifikan. 3). Point (dikembalikan, tidak naik kelas, remidi dll) jika siswa tidak nurut dalam hal budaya akademik maka siswa akan dikembalikan ke orang tua, mungkin tidak naik kelas bagi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan remidi pelajaran jika nilainya kurang.³⁶³

³⁶¹ Wawancara. Ahmad Mukminun, Waka Supras. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁶² Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁶³ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.



Gambar 16 : Mempersiapkan untuk perkembangan ilmu anak-anak dan guru³⁶⁴

Sedangkan menurut Nurfa'ida selaku kepala TU sekaligus guru agama mengatakan bahwa persiapan dalam perkembangan ilmu dari suatu budaya akademik ialah :

Ilmu selalu berkembang, maka usaha kita dalam mempersiapkan perkembangan ilmu itu sendiri adalah selalu berfikir fleksibel, memupuk siswa siswi kami untuk selalu gemar membaca sehingga mereka memiliki wacana yang luas. Selain itu juga kita biasakan mereka untuk berfikir kritis melalui memberikan pendapatnya, minimal dalam ruang lingkup kelas.³⁶⁵

- b. Perkembangan ilmu berdasarkan *organizing* yakni kita harus mengkoordinir akan perkembangan ilmu saat ini agar bisa disetarakan dan digunakan dalam proses manajemen budaya akademik suatu sekolah.³⁶⁶ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengorganisasikannya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita harus mengatur semua lini dari wakil nya, karyawan, guru dan semua keluarga dari MAN 2 kita koordinirkan agar terciptanya siswa dan guru

³⁶⁴ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³⁶⁵ Wawancara. Nurfa'ida, Kepala TU. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁶⁶ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

yang teratur dalam mengembangkan budaya akademik dengan karya-karyanya.³⁶⁷

Sedangkan menurut Drs. Iksanutakwin selaku Waka Kesiswaan mengatakan bahwa pengorganisasian dalam perkembangan ilmu dari suatu budaya akademik ialah :

Kita menetapkan dan mengatur segala hal baik tata tertib, standar dan hal lain yang berhubungan dengan perkembangan ilmu itu sendiri. Karena dalam hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan tujuan yang dituju.³⁶⁸

- c. Perkembangan ilmu berdasarkan *actuating* yakni tak cuma seucap kata yang muncul dari bibir, kita harus menerapkan atau melaksanakan perkembangan ilmu yang ada agar suatu pendidikan selalu berkembang dan maju. Dan dapat berguna bagi sekolah-sekolah yang ada terutama dalam manajemen budaya akademiknya.³⁶⁹ Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Tindakan langsung dari sekolah yakni menuntun guru dan murid untuk membuat suatu karya agar karya tersebut dapat dinikmati oleh semua orang yang mana bisa memberikan nilai plus bagi lembaga dan murid atau guru tersebut untuk jenjang selanjutnya.³⁷⁰

³⁶⁷ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³⁶⁸ Wawancara. Iksanutakwin , Waka Kesiswaan. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁶⁹ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁷⁰ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.



Gambar 17 : Anak-anak membuat karya ilmiah yang disuruh oleh guru³⁷¹

Sedangkan menurut Enim Hartono selaku kepala sekolah mengatakan bahwa tindakan nyata dalam perkembangan ilmu dari suatu budaya akademik ialah :

Perkembangan ilmu harus kita ikuti dan taati , tak hanyalah jika kita harus memberikan arahan yang langsung bagi siswa dan guru agar mereka selalu berkarya dan menjadikan MAN 2 Kota Kediri sebagai sekolah yang teladan bagi lainnya.³⁷²

Ahmad Mukminun selaku Waka Supras sekaligus guru agama mengatakan bahwa tindakan nyata dalam perkembangan ilmu dari suatu budaya akademik ialah :

Memberikan kebiasaan kepada seluruh aktivitas *civitas* akademik di sekolah untuk selalu berfikir ideal, normatif dan fleksibel.³⁷³

Sedangkan menurut Rizma murid MAN 2 mengatakan bahwa :

Kita selalu diberi arahan dalam penulisan karya ilmiah agar halayak kita mendapatkan hasil yang maksimal dan bisa menjadi bekal dikala kita melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga kita bisa terlatih sejak dini dengan hasil-hasil karya ilmiah.³⁷⁴

³⁷¹ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

³⁷² Wawancara. Enim Hartono, Kepala Sekolah. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁷³ Wawancara. Ahmad Mukminun, Waka Supras. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁷⁴ Wawancara. Rizma . MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

- d. Perkembangan ilmu berdasarkan *controlling* yakni hampir sama dengan yang lainnya perkembangan ilmu itu juga harus di kontrol mulai dari *planning* , *organizing* dan *actuating* agar menciptakan suatu perkembangan ilmu yang baik dan manfaat karena proses seleksi sejak dari pertama kali penerapan ilmu.³⁷⁵ Adapun mengatur perkembangan ilmu menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:

Kita selalu mengawasi murid-murid dan guru-guru jika ingin melakukan perkembangan ilmiah seperti layaknya kita memberikan arahan kepada mereka, dan tak henti-hentinya mengarahkannya. Agar mereka merasa diperhatikan dan mendapatkan suatu penghargaan bahwa ia diakui oleh sekolah tersebut. Sekiranya merasa di hargai dan diperhatikan menjadi guru dan murid.³⁷⁶



Gambar 18 : Mengatur guru dan siswa yang sedang melakukan penulisan ilmiah atau PTK³⁷⁷

Sedangkan menurut Badi'ah selaku Waka Humas sekaligus guru agama mengatakan bahwa mengontrol dalam perkembangan ilmu dari suatu budaya akademik ialah :

me-manage ilmu yang kita dapat sekarang dengan prospek kedepannya, sehingga tidak stagnan dan juga mampu mengikuti perkembangan dunia akademik.³⁷⁸

³⁷⁵ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

³⁷⁶ Wawancara., Ira Fatmamawati. Waka Kurikulum. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 15 Maret 2017.

³⁷⁷ Dokumentasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 4 Februari 2017.

Sedangkan menurut M. Alwy Syahara pembina KIR mengatakan bahwa mengontrol dalam perkembangan ilmu dari suatu budaya akademik ialah :

Menetapkan, mengatur dan memberikan standarisasi terhadap kemampuan intelektual yang dimiliki siswa. Semisal memberikan batasan kelulusan terhadap pembelajaran.³⁷⁹

D. Temuan Penelitian di MAN 2 Kota Kediri

1. Proses manajemen budaya akademik

Budaya akademik yang mana meliputi, *input*, proses, *output* dan *outcome*.

a. Input

1). *Input* yang berdasarkan *planning* yakni kita selalu mempersiapkan benih-benih yang akan masuk dalam wilayah budaya akademik dari mulai mereka mendaftarkan diri menjadi keluarga baru sekolah. Dalam hal ini MAN 2 ini menyiapkan dalam jalur penerimaan siswa yakni :

- a). Tes masuk PPDB : yang meliputi tes akademis, tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi.
- b). Prestasi : yang meliputi tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi.
- c). Tes IQ(kelas unggulan) dengan penjurusan yang mempunyai jurusan IPA, IPS,AGAMA, BAHASA.d). Tes Wawancara yang meliputi keadaan siswa saat dirumah dan keadaanya.

³⁷⁸ Wawancara. Badi'ah, Waka Humas. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

³⁷⁹ Wawancara. Alwy Syahara, Pembina KIR. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 20 Maret 2017.

- 2). *Input* yang berdasarkan *organizing* yakni kita mengatur dan membagi kelompok untuk menjaring *input* yang ada atau mengorganisasikan benih-benih yang akan kita masukan kedalam manajemen budaya akademik kita. Dalam hal ini pihak MAN 3 Kota Kediri membentuk sejenis kepanitiaan untuk menjarik siswa-siswa yang mampu memenuhi kreteria-kreteria yang telah dikemukakan. Sedangkan MAN 2 Kota Kediri sama dengan hal yang dilakukan oleh MAN 3 Kota Kediri . Dalam hal ini MAN 2 ini mengorganisasikan dalam jalur penerimaan siswa yakni :
 - a). Akademik(jurusan siswa) yang meliputi MIPA, Bahasa,IPS dan Agama dari semuanya akademik ini harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.
 - b). Non jurusan(minimal KKM) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.
 - c). Minat bakat (extrakulikuler) semuanya harus meliputi akhlak yang mana ucapanya baik, perilakunya baik dan perbuatanya baik.
- 3). *Input* yang berdasarkan *actuating* yakni kita melaksanakan proses *input* terhadap data yang masuk yang agar kita dapat mengetahui *input* yang mana yang harus diterima dan tidak selama proses penerimaan atau penyeleksian. Dalam hal ini MAN 3 Kota Kediri langsung melakukan tindakan nyata yakni melakukan penerimaan siswa yang mana dari siswa 900 siswa dari seluruh kediri raya dan sekitarnya hanya diterima

sekitar 350 siswa yang telah dipaparkan tadi. Dalam hal ini MAN 2 ini melakukan tindakan nyata dalam jalur penerimaan siswa yakni :

- a). Tes masuk PPDB : yang meliputi tes akademis, tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi.
- b). Prestasi : yang meliputi tes olahraga dan seni yang memiliki sertifikat atau di tes lagi.
- c). Tes IQ(kelas unggulan) dengan penjurusan yang mempunyai jurusan IPA, IPS,AGAMA, BAHASA.d). Tes Wawancara yang meliputi keadaan siswa saat dirumah dan keadaanya.

4). *Input* yang berdasarkan *controlling* yakni kita mengatur semua proses manajemen input dari *planning* , *organizing* dan *actuating* kita atur dan kita seleksi semua dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal dan memuaskan. Dalam hal ini MAN 2 Kota Kediri memastikan untuk mengatur jalannya penerimaan siswa agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan. Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam mengontrol *input* yakni kita harus menjaga dari awal tahapan budaya akademik ini yakni mulai dari input, kita perlu mengaturnya agar menciptakan benih-benih yang bagus bagi MAN 2 Kota Kediri karena semua hal budaya akademik yang ada di sekolah dimulai dari sebagaimana kita bisa mengontrolnya.

b. Proses

- 1). Proses berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas yang sudah berlangsung berdasarkan persiapan yang matang sehingga

menghasilkan hasil yang maksimal , ini yang peneliti ingin ketahui suatu proses yang sudah dijalankan melalui persiapan yang matang dalam manajemen budaya akademik. Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam menyiapkan proses budaya akademik yang baik yakni :

- a). Perangkingan / sertifikat
 - b). Harus sesuai KKM
 - c). Remidi jika tidak sesuai dengan KKM
 - d). Dipanggil orang tuanya
 - e). Dikembalikan ke orang tua.
 - f). Dipengatkan.
- 2). Proses berdasarkan *organizing* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dalam budaya akademik dan sudah terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan suatu budaya akademik yang unggul dari yang lainnya. Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam mengkoordinir proses budaya akademik yang baik yakni setelah mempersiapkan tindakan dalam manajemen budaya akademik perlu adanya pembentukan suatu sistem agar semua orang di MAN 2 Kediri dapat dikendalikan secara baik dan teratur.
- 3). Proses berdasarkan *actuating* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung melai persiapan dan pengorganisasian agar adanya aktifitas nyata dalam manajemen budaya akademik di sekolah yang peneliti inginkan. Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam melakukan

tindakan nyata proses budaya akademik yang baik Sesuai dengan *planning* kita tadi yakni:

- a). Perangkingan / sertifikat
- b). Harus sesuai KKM
- c). Remidi jika tidak sesuai dengan KKM
- d). Dipanggil orang tuanya
- e). Dikembalikan ke orang tua.
- f). Dipengatkan. Kita melakukan semuanya berdasarkan agar siswa dapat berkembar hari perharinya.

- 4). Proses berdasarkan *controlling* yakni suatu aktifitas yang sedang berlangsung dengan kendali pengaturan yang baik terhadap budaya akademik di sekolah agar terciptanya sekolah yang kondusif dan nyaman bagi siswa dalam proses KBM(Kegiatan belajar mengajar). Sedangkan MAN 2 Kota Kediri dalam mengatur proses budaya akademik yang baik yakni setelah menghasilkan proses hasil dari proses kita atur sebaik mungkin agar menghasilkan output yang baik juga untuk budaya akademik di MAN 3 Kota Kediri .

c. Output

- 1). *Output* berdasarkan *planning* yakni suatu aktifitas mempersiapkan terlebih dahulu hasil dari suatu manajemn budaya akademik dengan tujuan agar mendapatkan hasil yang baik dan bisa mensejahterakan masyarakat luas. Adapun pandangan menurut dalam menyiapkan *output*

yang baik yakni sama halnya dengan sekolah saudara kita MAN 3 kita menyiapkan dalam hasil Yang meliputi SNPTN, SPAN PTAIN, Kedinasan SBMPTN dan jalur mandiri. Yang mana semua meliputi raport 5 semester , ujian tulis, wawancara. Semua dilakukan semaksimalnya agar memperoleh hasil yang bagus dan dapat dipercaya masyarakat luas.

- 2). *Output* berdasarkan *organizing* yakni kita mengkondisikan suatu hasil atau bahkan pencapaian dari manajemen budaya akademik agar tidak memiliki sifat merusak jika sudah menjadi suatu hasil. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam pengorganisasian *output* yakni sama juga dengan MAN 3 Kota Kediri Jika sudah sesuai dengan persiapan yang ada maka kita perlu mengorganisasi agar terus bisa menjalankan proses budaya akademik yang outputnya bisa kita pertahankan dan kembangkan setiap tahunnya bahkan setiap harinya.
- 3). *Output* berdasarkan *actuating* yakni suatu proses yang sudah menghasilkan suatu hasil dari manajemen budaya akademik yang mana hasil tersebut dapat menjadi kepercayaan masyarakat luas dan dapat membantu benih-benih yang sedang belajar karena motivasi yang diberikan kepada sekolah atas keberhasilannya maka mereka menjadi bersemangat dan termotivasi terus dalam berkarya. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata dalam *output* menurut yakni kita harus membimbing anak-anak untuk menggapai cita-cita luhurnya yakni melanjutkan ke perguruan tinggi, kita MAN 2

Kota Kediri mempersiapkan sampai menghantarkan anak kita diterima di perguruan tinggi negeri , kedinasan maupun swasta. Mereka bisa datang ke BP dan TU untuk mencurahkan kenginginanya dan sekolah akan membantunya Itulah bukti nyata kami dalam melakukan agar memperoleh hasil yang baik.

- 4). *Output* berdasarkan *controlling* yakni suatu proses yang mana kita mengatur hasil dari manajemen budaya akademik tersebut agar hasil ini selalu dalam pengawasan dan mungkin bisa membantu lembaga atau masyarakat luas atas keberhasilannya tapi kadang hasil pemantauan dari pihak lembaga kurang jeli atau kurang sedikit memperhatikan sehingga hasil tersebut menjadi suatu hasil yang kurang bisa dikonsumsi dikalangan lembaga. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *output* menurut yakni kita harus menyakinkan siswa jika dapat berhasil mencapai hal-hal yang diinginkan dan untuk memotivasi teman-teman sejawatnya atau bahkan adek-adek kelasnya untuk mencapai hasil yang baik dan yang diinginkan. Dan jikalau sudah mencapai hasilnya kita hanya perlu mengontrolnya agar selalu berkembang setiap tahunnya.

d. *Outcome*

- 1). *Outcome* yang berdasarkan *planning* yakni lembaga harus mempersiapkan apa yang harus dilakukan untuk memenuhi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar

dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam menyiapkan *outcome* yakni:

- a). Expos perguruan tinggi yang mana para alumni datang jika detik-detik menjelang masuknya di PTN maupun di PTS,
- b). IKAMANDA adalah ikatan alumni MAN 2 Kota Kediri yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia yang mana setiap tahunnya datang tuk memotivasi adek-adeknya.
- c). Pramuka, MAN 2 Kota Kediri sering melakukan kegiatan pramuka setiap minggunya karena untuk sekarang adalah kegiatan wajib bagi siswa, dan jikalau ada kegiatan Pramuka para alumni selalu datang tuk memotivasi adek-adeknya.

- 2). *Outcome* yang berdasarkan *organizing* yakni lembaga harus mengorganisasikan lembaga untuk memenuhi tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengkoordinir *outcome* yang yakni kita jika ingin mengatur anak itu harus dengan sabar dan memberitahunya dengan sabar. Setiap anak keluar atau menjadi alumni kita selalu berpesan pada mereka jangan sampai lupa pada rumah kalian berasal, dan alhamdulillah dari kata-kata tersebut selalu banyak alumni yang berdatangan setiap tahunnya yang memberikan bantuan motivasi, materiil berupa jasa dan immpateriel berupa kata-kata motivasi kepada anak didik yang sedang belajar. Dari situlah MAN 2 Kota Kediri dapat mengkoordinir dari alumninya.

- 3). *Outcome* yang berdasarkan *actuating* yakni lembaga harus melakukan tindakan yang nyata agar memenuhi hasil dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam tindakan nyata *outcome* yang ada yakni kita melakukan hal yang nyata yakni berupa pengumpulan data alumni setiap harinya. Untuk memanfaatkan alumni semaksimal mungkin agar berguna bagi sekolah dan tak lupa mereka melaksanakan sesuai dengan *planning* yakni expos perguruan tinggi, IKAMANDA dan pramuka.
- 4). *Outcome* yang berdasarkan *controlling* yakni lembaga harus mengatur segala sesuatu dari hasil yang sudah terpenuhi dari tujuan jangka pendek, menengah dan panjang seperti alumni yang tersebar dimana-mana. Yang mana melakukan proses budaya akademik dalam mengatur *outcome* yang ada yakni sesudah kita melaksanakannya kita hanya perlu mengaturnya, agar alumni dapat berperan bagi sekolah kita dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah, oleh karena itu semua pihak harus mempunyai hubungan baik terhadap alumni terutama gurunya karena mereka yang menyambungkan kepada sekolah kita.

2. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan

- a. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *planning* yakni jika kita menyelenggarakan pendidikan tanpa adanya persiapan sama halnya kita ingin pergi ke suatu tempat yang belum tau jalanya maka itulah perlu dilakukan persiapan dahulu jika sudah mempersiapkan semuanya kita baru

memulai pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena akan beda hasilnya jika suatu sekolah yang dikelola dengan persiapan dan tidak. Adapun *planning* dalam pengelolaan pendidikan yakni: Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkannya yakni:

1). Pengayaan.

2). Monitoring (KBM).

3). Supervisi (KBM). Guru melaksanakan tugas yang meliputi: merencanakan(RPP, Silabu dll), melaksanakan(absensi, jurnal mengajar, nilai dll), mengevaluasi(penilaian dll), menganalisis(analisis), melaporkan kepada pimpinan(laporan dll).

- b. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *organizing* yakni mengkoordinir pengelolaan penyelenggaraan pendidikan yang akan untuk proses tindakan nyata dalam manajemen budaya akademik. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengorganisasikannya yakni sama halnya MAN 3 Kota Kediri kita selalu mengumpulkan atau diskusi dalam forum untuk memberi tahu tugas-tugas para pendidik dan tenaga kependidikan yang belum dikerjakan maupun yang akan dikerjakan agar kita selalu siap selalu jikalau ditanya di pemerintahan dan untuk juga peningkatan mutu anak didik kita agar selalu teratur akan apa yang telah kita sampaikan kepada para karyawan dan guru MAN 2 Kota Kediri dan tidak membuat bingung anak didik kita sehingga menyamankannya.
- c. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *actuating* yakni bertindak nyata akan semua yang sudah di persiapkan dan di kondisikan

sebelumnya dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan karena jika suatu hanya teori tanpa adanya ³⁸⁰tindakan nyata sama dengan makan tapi hanya membayangkan dan seperti budaya akademik tanpa di manajemen akan menjadi amburadul. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya yakni yang pertama kita dalam melakukan kegiatan akademis yang mana biasanya kita lakukan setiap tahunnya, contoh saja *workshop* yakni kita selalu lakukan setiap tahunnya agar berkembangnya guru dan kita selalu memiliki SDM yang selalu berkembang, diklat sama seperti halnya workshop kita setiap tahunnya melakukan diklat untuk tercapainya suatu sistem yang bagus untuk sekolah, supervisi yakni guru harus di supervisi agar kita tahu bagaimana kinerjanya dan kekurangan kelebihanannya. dan lain sebagainya ada kegiatan lain tindakan nyata dalam pengelolaan penyelenggaraan pendidikan.

- d. Pengelolaan penyelenggaraan pendidikan berdasarkan *controlling* yakni semua tindakan yang sudah kita persiapkan, kita koordinir dan kita lakukan maka kita perlu melakukan pengecekan terhadap budaya akademik yang sudah kita terapkan agar terjadinya kepuasan dan kenyamanan dalam suatu sekolah. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya yakni kita harus mengatur pengelolaan penyelenggaraan pendidikan agar tidak jatunya lembaga kita dan kita dapat mengembangkan pendidikan melalui pengelolaannya.

³⁸⁰ Observasi. MAN 2 Kota Kediri. Tanggal 1 Februari 2017.

3. Perkembangan ilmu

- a. Perkembangan ilmu berdasarkan *planning* yakni cara untuk mempersiapkan bekal untuk masa depan untuk kita konsumsi sendiri atau publik, karena suatu perkembangan ilmu akan mempengaruhi suatu pendidikan, dan manajemen budaya akademik termasuk di dalamnya. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mempersiapkannya menurut Ira Fatmawati selaku Waka Kurikulum yakni:
 - 1). Hadiah (beasiswa) yakni kita memberikan kepada siswa yang mendapatkan juara 1,2 maupun 3 dengan beasiswa yakni pembebasan SPP maupun uang tunai langsung agar siswa selalu semangat dan mengalami perkembangan dalam budaya akademiknya.
 - 2). Publikasi(sosial media, media, koran, upacara) yakni kita mempublikasikan hasil dari perkembangan kita ke semua penjurur agar dapat diketahui dan berguna bagi mereka semua dan MAN 2 selalu mengalami perkembangan yang signifikan.
 - 3). Point (dikembalikan, tidak naik kelas, remidi dll) jika siswa tidak nurut dalam hal budaya akademik maka siswa akan dikembalikan ke orang tua, mungkin tidak naik kelas bagi yang tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan remidi pelajaran jika nilainya kurang.
- b. Perkembangan ilmu berdasarkan *organizing* yakni kita harus mengkoordinir akan perkembangan ilmu saat ini agar bisa disetarakan dan digunakan dalam proses manajemen budaya akademik suatu sekolah. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam mengorganisasikannya

yakni kita harus mengatur semua lini dari wakil nya, karyawan, guru dan semua keluarga dari MAN 2 kita koordinirkan agar terciptanya siswa dan guru yang teratur dalam mengembangkan budaya akademik dengan karya-karyanya.

- c. Perkembangan ilmu berdasarkan *actuating* yakni tak cuma seucap kata yang muncul dari bibir, kita harus menerapkan atau melaksanakan perkembangan ilmu yang ada agar suatu pendidikan selalu berkembang dan maju. Dan dapat berguna bagi sekolah-sekolah yang ada terutama dalam manajemen budaya akademiknya. Adapun pengelolaan penyelenggaraan pendidikan dalam tindakan nyatanya yakni tindakan langsung dari sekolah yakni menuntun guru dan murid untuk membuat suatu karya agar karya tersebut dapat dinikmati oleh semua orang yang mana bisa memberikan nilai plus bagi lembaga dan murid atau guru tersebut untuk jenjang selanjutnya.
- d. Perkembangan ilmu berdasarkan *controlling* yakni hampir sama dengan yang lainnya perkembangan ilmu itu juga harus di kontrol mulai dari *planning* , *organizing* dan *actuating* agar menciptakan suatu perkembangan ilmu yang baik dan manfaat karena proses seleksi sejak dari pertama kali penerapan ilmu. Adapun mengatur perkembangan ilmu yakni kita selalu mengawasi murid-murid dan guru-guru jika ingin melakukan perkembangan ilmiah seperti layaknya kita memberikan arahan kepada mereka, dan tak henti-hentinya mengarahkannya. Agar mereka merasa diperhatikan dan mendapatkan suatu penghargaan bahwa ia diakui oleh

sekolah tersebut. Sekiranya merasa di hargai dan diperhatikan menjadi guru dan murid.